

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERWIRSAUSAHA DENGAN  
KESIAPAN MENTAL BERKARIR PENYANDANG DISABILITAS  
DAKSA DI SEHATI SUKOHARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Penyusunan Skripsi



Oleh:

**AZIZAH SRI WAHYUNINGSIH**

**NIM. 161.221.186**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
SURAKARTA**

**2020**

**ALFIN MIFTAHUL KHAIRI, M.Pd**  
**DOSEN PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**  
**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Proposal Skripsi Sdri. Azizah Sri Wahyuningsih

Lamp : Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Di IAIN Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi saudara:

Nama : Azizah Sri Wahyuningsih

NIM : 161221186

Judul : Hubungan Antara Motivasi Berwirausaha Dengan Kesiapan Mental Berkarir Penyandang Disabilitas Daksa di SEHATI Sukoharjo.

Dengan ini kami menilai proposal tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Seminar Proposal Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 26 Oktober 2020

Pembimbing



**Alfin Miftahul Khairi, M.Pd.**  
**NIP. 19890518 2017011 108**

## SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azizah Sri Wahyuningsih  
NIM : 161221186  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Berwirausaha Dengan Kesiapan Mental Berkarir Penyandang Disabilitas Daksa di SEHATI Sukoharjo”, adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Surakarta, 26 Oktober 2020

Yang Menyatakan,



Azizah Sri Wahyuningsih  
NIM. 161221186

**HALAM PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERWIRUSAHA**  
**DENGAN KESIAPAN MENTAL BERKARIR PENYANDANG DISABIL-**  
**TA SDAKSA DI SEHATI SUKOHARJO**

Disusun Oleh:

Azizah Sri Wahyuningsih  
NIM. 161.12.2.1.186

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Bimbingan  
Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwa Institut Agama Islam Negeri-  
Surakarta pada hari,.....

Dan dinyatakan LULUS memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial

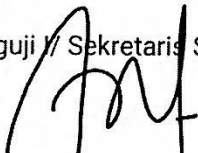
Surakarta, November 2020

Penguji Utama



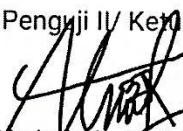
Nur Muhlashin, S.Psi., M.A  
NIP.19760525 201101 1 007

Penguji I/ Sekretaris Sidang



Angga Eka Yuda Wibawa, M.pd  
NIP.19880317 201801 1 001

Penguji II/ Ketua Sidang



Alfin Miftahul Khair, S.Sos.I., M.Pd  
NIP. 19890518 201701 1 108

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Islah, M.Ag  
NIP. 19730522 200312 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama kali peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan kelapangan, yang telah menjawab doa-doa, yang telah memberikan kesabaran dalam situasi apapun.

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang aku cintai Bp Muryanto dan Ibu Ani Widayati yang telah berjuang keras mendidik dengan penuh kasih sayang dan cinta serta ketabahan dengan do'a yang selalu mengajarkanku arti sebuah perjuangan kehidupan dengan cucuran keringat yang menjadikanku seperti sekarang ini.
2. Adikku Khofifah dan Ilham yang telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan tugas sakhir.
3. Teamn dan sahabat, terimakasih yang selalu berada disisi saya dan selalu membantu saya. Dorongan, dan dukungan yang telah kalian berikan kepada saya.
4. Teman-teman BKI F Angkatan 2016.
5. Keluarga Besar P3MBTA IAIN Surakarta.
6. Almamaterku, tercinta IAIN Surakarta.

## **MOTTO**

“Bekerja untuk beribadah dan bekerja untuk hidup, bukan bekerja untuk bersaing”

“Kecil disuka, muda penuh karya, tua bijaksana, mati masuk surga”

“Khairunnas Anfa' uhum Linnas”

## ABSTRAK

**Azizah Sri Wahyuningsih NIM 16.12.21.186 “HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERWIRAUSAHA DENGAN KESIAPAN MENTAL BERKARIR PENYANDANG DISABILITAS DI SEHATI SUKOHARJO”. Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.**

Mempunyai kekurangan dalam segi fisiknya akan mempengaruhi individu khususnya penyandang disabilitas daksa. Peran keluarga, masyarakat, teman bermain dll. Dalam tahap perkembangan wiraswasta individu penyandang disabilitas daksa tersebut. Hal itu juga dapat berdampak pada kesiapan mental berkarir. Maka dari itu motivasi berwirausaha menjadi penting, agar mereka bisa produktif dan mengembangkan bakat mereka.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah 50 penerima manfaat. Pengumpulan data menggunakan angket motivasi berwirausaha dengan kesiapan mental berkarir dengan alat ukur skala liker yang telah dimodifikasi dengan menghilangkan jawaban netral. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi Product Moment dengan bantuan program Statistical Package For Social Sciences (SPSS) IBM versi 21.

Berdasarkan korelasi dari Product Moment dari Pearson, diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,757 dengan signifikansi (2-tailed)  $p$  value sebesar 0,00 ( $p < 0,01$ ) artinya bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berwirausaha dengan kesiapan mental berkarir, nilai  $r_{xy}$  menunjukkan arah positif. Maka dari itu koefisien korelasi tersebut dapat diuji dengan mengkonsultasikan pada  $r$  hitung dengan  $r$  tabel product moment untuk taraf signifikansi sebesar 5% dengan  $N=50$  sebesar 0,278. Karena  $r$  hitung = 0,757 >  $r$  tabel = 0,278, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Maksudnya adalah terdapat hubungan positif antara motivasi berwirausaha dengan kesiapan mental berkarir dan nilai  $r_{xy}$  menunjukkan arah yang positif. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,757 dikonsultasikan pada kategori kuat, hal ini berdasarkan pada interpretasi angka korelasi.

**Kata kunci: Motivasi Berwirausaha, Kesiapan Mental Berkarir**

## ABSTRACT

**Azizah Sri Wahyuningsih NIM 16.12.21.186**"THE RELATIONSHIP BETWEEN ENTERPRISE MOTIVATION AND MENTAL READINESS CAREER WITH DISABILITIES IN SUKOHARJO HEALTHY". **Skrpsi Islamic Counseling Guidance Study Program. Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Surakarta State Islamic Institute, 2020.**

Having deficiencies in a physical aspect will affect individuals, especially persons with physical disabilities. The role of family, community, playmates etc. In this stage of self-employed individuals with physical disabilities. It can also have an impact on mental career readiness. Therefore, entrepreneurial motivation is important, so that they can be productive and develop their talents.

This research approach uses correlational quantitative research methods. The subjects in this study were 50 beneficiaries. The data were collected using a questionnaire on entrepreneurial motivation with mental readiness for a career with a modified liker scale measuring instrument that eliminates neutral answers. Hypothesis testing in this study used Product Moment correlation analysis with the help of IBM's version 21 of the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) program.

Based on the correlation of Pearson's Product Moment, it was obtained rxy of 0.757 with a significance (2-tailed) p value of 0.00 ( $p < 0.01$ ) meaning that there is a positive relationship between entrepreneurial motivation and mental career readiness, the rxy value shows a positive direction. . Therefore the correlation coefficient can be tested by consulting the r count with the product moment table r for a significance level of 5% with  $N = 50$  of 0.278. Since  $r \text{ count} = 0.757 > r \text{ table} = 0.278$ , it can be concluded that the correlation coefficient is significant. The point is that there is a positive relationship between entrepreneurial motivation and mental readiness for a career and the rxy value shows a positive direction. The result of the correlation coefficient of 0.757 was consulted on the strong category, this is based on the interpretation of the correlation figure.

**Keywords: Entrepreneurial Motivation, Career Mental Readiness**



## KATA PENGANTAR

*Assalamu;alaikum Wr.Wb.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERWIRAUSAHA DENGAN KESIAPAN MENTAL BERKARIR PENYANDANG DISABILITAS DAKSA DI SEHATI SUKOHARJO”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag. M.Ag. Selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Bapak Dr. Lukman Harahap, S.Ag., M.Ag. Selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Bapak Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dan selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan meluangkan waktunya untuk memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi
5. Bapak Nur Muhlashin, S.Psi., M.A. Selaku dosen penguji utama yang telah menguji dan memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
6. Bapak Angga Eka Yuda Wibawa, M.pd . Selaku dosen penguji pertama yang telah menguji dan memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama kuliah.

8. Staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan yang baik.
9. Staf UPT Perpustakaan IAIN Surakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik dan ramah.
10. Teman-teman BKI angkatan 2016 yang telah kebersamaian dari awal sampai saya menyelesaikan studi.
11. Karyawan perkumpulan Difabel SEHATI Sukoharjo yang sudah memberikan izin penelitian dan membantu untuk mengarahkan skripsi
12. Yang paling utama dan selalu saya sebut nama-Nya, Allah SWT. Terima Kasih atas rahmat yang telah Kau berikan.
13. Dan semua pihak yang sudah terlibat, mohon maaf tidak bisa menyebutkan satu persatu, yang telah membantu dan mendukung untuk kelancaran skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, maka dari itu penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk selanjutnya. Penulis berharap penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi para akademisi terkait keilmuan yang sama, melainkan untuk masyarakat luas, khususnya para konsumen media.

Surakarta, November 2020

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN NOTA PEMBINGBING.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Pembatasan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>E. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>F. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II</b>	
<b>LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Motivasi Berwirausaha.....</b>	<b>10</b>
1. Pengertian Motivasi.....	10
2. Aspek- aspek Motivasi Berwirausaha.....	12
3. Menurut teori Maslow.....	13
4. Pengertian Wirausaha.....	15
<b>B. Kesiapan Mental Berkarir.....</b>	<b>17</b>
1. Pengertian Kesiapan Mental Berkarir.....	17
2. Aspek- aspek Kesiapan Mental Berkarir.....	18
<b>C. Penyandang Disabilitas Daksa.....</b>	<b>19</b>
1. Pengertian disabilitas daksa.....	19
2. .Penyebab disabilitas daksa.....	20

<b>D. Hasil Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>21</b>
<b>E. Kerangka Berfikir.....</b>	<b>27</b>
<b>F. Hopotesis.....</b>	<b>28</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>30</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>C. Populasi dan Sample .....</b>	<b>31</b>
1. Populasi.....	31
2. Sampel.....	31
<b>D. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>32</b>
1. Angket.....	32
2. Dokumentasi.....	32
<b>E. Variabel Penelitian.....</b>	<b>33</b>
<b>F. Definisi Operasional.....</b>	<b>34</b>
1. Motivasi Berwirausaha.....	35
2. Kesiapan Mental Berkarir.....	36
<b>G. Uji Instrumen Penelitian.....</b>	<b>38</b>
1. Uji Validitas.....	38
2. Uji Reliabilitas.....	39
<b>H. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>41</b>
1. Uji Normalitas.....	41
2. Uji Linieritas.....	41
<b>I. Uji Hipotesis.....</b>	<b>42</b>
<b>G. Uji Prasyarat.....</b>	<b>43</b>
a. Uji Normalitas.....	43
b. Uji Linieritas.....	43
c. Uji Hipotesis.....	43
<b>BAB IV .....</b>	<b>45</b>
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
<b>A. Diskripsi Lokasi Penelitian.....</b>	<b>45</b>

1. Sejarah SEHATI Sukoharjo.....	45
2. Visi Misi SEHATI Sukoharjo.....	46
3. Struktur Organisasi.....	47
<b>B. Deskripsi Data.....</b>	<b>49</b>
1. Data Motivasi Berwirausaha.....	49
2. Data Kesiapan Mental Berkarir.....	49
<b>C. Hasil Uji Instrumen.....</b>	<b>53</b>
1. Uji Validitas.....	53
2. Uji Reliabel.....	55
<b>D. Hasil Uji Prasyarat.....</b>	<b>56</b>
1. Uji Normalitas .....	56
2. Uji Linieritas .....	58
3. Uji Hipotesis .....	59
<b>E. Pembahasan.....</b>	<b>60</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>63</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>65</b>
<b>B. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>65</b>
<b>C. Saran.....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Skala Likert .....	33
Tabel 2.2 Kisi- kisi Motivasi Berwirausaha.....	36
Tabel 2.3 Kisi- kisi Kesiapan Mental Berkarir.....	37
Tabel 2.5 Expert Judgment Motivasi Berwirausaha.....	39
Tabel 2.6 Expert Judgment Kesiapan Mental Berkarir.....	41
Tabel 3.8 Tabel Cronbach's Alpha .....	44
Tabel 4.3 Hasil Kategorisasi Motivasi Berwirausaha.....	55
Tabel 4.5 Hasil Kategorisasi Kesiapan Mental Berkarir .....	56
Tabel 5.4 Hasil Uji Normalitas .....	60
Tabel 5.5 Hasil Uji Linieritas .....	61
Tabel 5.6 Hasil Uji Sempel Linier Regression .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir .....	28
Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Kategorisasi Motivasi Berwirausaha .....	54
Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Kategorisasi Kesiapan Mental Berkarir.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2. Skala Psikologi yang di modifikasi
- Lampiran 3. Skala Psikologi Untuk Penelitian
- Lampiran 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian
- Lampiran 5. Hasil Uji Prasyarat
- Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 8. Lembar Penilaian *Expert Judmnet*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang *mobile* dan kehilangan mobilitas fisik menjadi sebuah tantangan yang berat karena terdapat bagian tubuh yang sudah tidak dapat berfungsi lagi (Komardjaja, 2010). Difabel yang merupakan kepanjangan dari “*differently abled*” yaitu perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh individu yang memiliki keterbatasan baik pada indera maupun fisik yang dimilikinya.

Keterbatasan yang dimiliki seorang difabel tidak menutup kemungkinan tidak mampu untuk menjalani kehidupannya seperti orang-orang pada umumnya, seperti menuntut ilmu hingga mencapai pendidikan yang tinggi di tingkat perguruan tinggi, bekerja dan melakukan aktivitas apa saja yang digemarinya dan ingin ditekuninya sesuai dengan kemampuan dan impian yang diharapkannya.

Namun pada kenyataannya, untuk para difabel masih dipandang sebelah mata dan dipandang rendah. Mereka dianggap tidak bisa bekerja, tidak bisa berpendidikan, tidak bisa belajar, tidak bisa naik transportasi, tidak bisa mandiri, selalu perlu bantuan, dan dianggap bahwa semua kaum difabel menderita cacat parah (Jessica, 2012). Setiap manusia pasti mengharapkan memiliki tubuh yang sehat dan utuh tanpa kekurangan satupun dari bagian tubuh. Situasi akan berbeda jika seseorang kehilangan salah satu anggota tubuhnya.

Berdasarkan Undang-undang No. 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat dan peraturan pemerintah (PP) No 43 tahun 1989 tentang upaya peningkatan kesejahteraan sosial penyandang cacat, pemerintah telah memberi perhatian serius

kepada kaum difabel. Secara regulasi, keberpihakan tersebut juga diperkuat khususnya UU No. 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 10 tentang kesempatan yang sama bagi disabilitas dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Dari peraturan perundang-undangan di atas sudah jelas. Bahwasanya kesempatan dan perlakuan dalam bekerja tidak hanya ditunjukkan bagi orang yang normal saja, tetapi juga bagi penyandang disabilitas atau tuna daksa. Walaupun pemerintah sudah membuat peraturan perundang-undangan tentang kesempatan kerja penyandang disabilitas daksa, namun hampir 95% perusahaan tidak membuka kesempatan bekerja kepada penyandang disabilitas daksa, dan perusahaan membutuhkan karyawan yang sehat jasmani dan rohani. Disisi lain perusahaan menganggap penyandang disabilitas daksa kurang produktif, sehingga peluang kerja penyandang disabilitas sangat sempit.

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan (Fuadi, 2009). Sehingga minat berwirausaha seorang individu dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, bersedia untuk mencari hal-hal yang baru, bersedia berhemat, bersedia menanggung macam-macam risiko berkaitan dengan tindakan usaha yang di lakukannya, dan bersedia belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Sebagian orang menilai bahwa ketidak sempurnaan atau kecatatan fisik adalah sebuah permasalahan yang diyakini dapat menghambat cita-cita bahkan

aktivitas sehari-hari. Ketidak sempurnaan salah satu atau beberapa bagian anggota fisik yang tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dapat mempengaruhi psikis tersebut. Pada umumnya penyandang disabilitas daksa memfokuskan diri pada kekurangan fisiknya dan membandingkan dengan orang normal, maka hal tersebut akan muncul perasaan tidak mampu atau tidak berdaya. Cacat yang tidak bisa sembuh dapat menjadi penghambat dalam penyesuaian diri dengan kondisinya ataupun dengan lingkungannya, karena sebagai manusia yang memiliki keterbatasan fisik akan menghadapi banyak permasalahan yang jarang diatasi dengan baik (Hurlock, 2006).

Penyandang cacat fisik atau yang biasa disebut tuna daksa adalah seseorang yang memiliki anggota tubuh yang tidak lengkap, karena bawaan dari lahir, kecelakaan, maupun akibat penyakit yang menyebabkan terganggunya mobilitas yang bersangkutan. Para penyandang disabilitas tuna daksa saat melaksanakan perannya di lingkungan sosial sering kali tidak bisa mencapai apa yang menjadi harapannya dalam kehidupan dan pekerjaan.

Perkumpulan Difabel SEHATI Sukoharjo adalah sebuah perkumpulan difabel yang ada di Sukoharjo yang berwenang dibawah Kementerian Sosial untuk memberdayakan para penyandang disabilitas di kab.Sukoharjo. Yang bertugas untuk memberikan pelayanan disabilitas, membimbing dan memberikan pelatihan bagi penyandang disabilitas tuna daksa untuk mencapai kemandirian secara fisik maupun psikologis, kesejahteraan sosial maupun bidang ekonomi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Direktur di perkumpulan Difabel SEHATI Sukoharjo, para penyandang tuna daksa yang berada di perkumpulan SEHATI mem-

iliki minat untuk berwirausaha, namun minat tersebut kurang memiliki konsisten, sehingga kurang mantap dalam menjalankan minat tersebut.

Selanjutnya beberapa penyandang disabilitas tuna daksa yang diwawancarai juga mengatakan bahwa mereka masih memiliki kebingungan dalam menentukan apa yang mereka lakukan untuk memulai usaha tersebut. Keraguan yang dimiliki penyandang disabilitas tuna daksa dalam menjalankan berwirausaha didukung dengan kondisi fisik penyandang tuna daksa yang tidak sempurna. Dorongan untuk memajukan wirausaha adalah seperti mobil yang tidak punya dinamo, artinya jika mobil didorong maka mobil berhenti. Dinamo yang dimaksud adalah alat gerak diri, jadi setiap orang harus diberikan dinamo agar dapat berjalan sendiri tanpa di dorong (Septian Ginanjar, 2016).

Dalam berkarir penyandang disabilitas tuna daksa masih banyak mengalami tidak yakin, tidak percaya diri, dan ketergantungan dengan orang lain, sehingga menjadi tidak produktif. Sebenarnya penyandang disabilitas tuna daksa juga bisa melakukan pekerjaan apapun, sehingga mereka juga bisa mendapatkan karirnya pada saat memasuki usia dewasa awal. Sehingga muncul masalah motivasi berwirausaha penyandang disabilitas tuna daksa. Bila ketuna daksaan terjadi pada usia muda, maka tuna daksa sangat menghambat usaha menguasai keterampilan juga dapat menghambat fungsi- fungsi aspek fisik, sosial, emosi dan lainnya (Soemantri, 2006).

Hasil penelitian menyebutkan bahwa motivasi berwirausaha dengan konsep diri sangat berpengaruh dengan keterampilan untuk bekal masa depannya, dengan didukung dari faktor keluarga, teman sebaya sangat berperan penting da-

lam membangkitkan kondisi seseorang untuk berprestasi dalam berwirausaha juga bis aberpengaruh tinggi rendanya prestasi penyandang disabilitas tuna daksa (Panca, 2017). Kewirausahaan menjadi sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya saing, bercrepta, bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam usahannya, sehingga tidak hanya digunakan sebagai pengerak bisnis jangka pendek, tetapi sebagai kiat kehidupan secara umum dalam jangka panjang dalam menciptakan peluang.

Calon wirausaha (individu yang minat berwirausaha) perlu mengenali kepribadian dan kompetensi diri mereka sendiri, atas dasar tersebut maka dapat diartikan bahwa seseorang yang akan berwirausaha memahami tentang kesiapan mental berkarir.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara motivasi berwirausaha dan kesiapan mental berkarir penyandang disabilitas daksa di SEHATI Sukoharjo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Penyandang Disabilitas daksa masih dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat, karena persepsi masyarkat bahwasanya penyandang disabilitas daksa tidak bisa melakukan aktivitas seperti orang normal lainnya.
2. Ada beberapa penyandang disabilitas daksa yang kurang berkomunikasi dengan keluarganya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan yang dikaji dapat terarah. Maka penulis membatasi masalah agar terarah pada hubungan antara motivasi berwirausaha dengan kesiapan mental berkarir.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Adakah hubungan antara motivasi berwirausaha dengan kesiapan mental berkarir penyandang disabilitas daksa di SEHATI Sukoharjo”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji datakan hubungan antara motivasi berwirausaha dengan kesiapan mental berkarir penyandang disabilitas daksa di SEHATI Sukoharjo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan keilmuan Bimbingan Konseling Islam dalam rangka membatu penyandang disabilitas daksa memahami motivasi berwirausaha yang positif, sehingga dapat mampu meningkatkan kesiapan mental berkarir penyandang disabilitas daksa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi karyawan di perkumpulan difabel SEHATI, mengendalikan pemikiran dan keyakinan dalam menghadapi segala hal khususnya dalam memotivasi berwirausaha dan kesipan mental berkarir.
- b. Bagi institut, mendapatkan sumber informasi dan referensi pada umumnya mengenai karyawan yang memiliki konflik kerja sehingga karyawan dapat mengendalikan pikiran irasional dan keyakinannya, serta mengembangkan potensi-potensi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Motivasi Berwirausaha

##### 1. Pengertian Motivasi Berwirausaha

###### a. Pengertian Motivasi

Dalam pengertian umum motivasi diartikan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. Batasan mengenai motivasi sebagai “*The process by which behavior is energized and directed*” (suatau proses, diimana tingah laku tersebut di pupuk dan diarahkan) para ahli psikolog memberikan persamaan antara motif dan *needs* (dorongan kebutuhan). Dari batasan dari batasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya adalah motif yang melatar belakangi individu untuk berbuat mencapai tujuan tertentu (Pandji, 2001).

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan (Rivai, 2009). Motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang dapat mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuannya (Handoko, 2001).

Motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang dapat mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga dapat diidentifikasi ke dalam



faktor-faktor pemuas dan penguat sebagai unsur yang dapat mempengaruhi harapan dari karyawan, dengan demikian motivasi dapat menentukan dan mengetahui arah kebijakan perusahaan dalam menetapkan produktivitasnya, dan menyebabkan seseorang dapat melakukan perbuatan yang bermanfaat dalam mencapai tujuan tertentu (Handoko, 2001).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang mendorong dan mengarahkan individu untuk bertindak serta memberikan ketahanan terhadap tindakan individu guna mencapai tujuannya.

Tingkat usaha mengenai seberapa keras usaha seseorang untuk bekerja sesuai dengan perilaku yang telah dipilih, diukur melalui keseriusan dalam bekerja dan keinginan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tingkat kegigihan adalah seberapa keras karyawan akan terus berusaha untuk menjalankan perilaku yang telah dipilih, diukur melalui keinginan untuk mengembangkan keahlian dan memajukan perusahaan serta kegigihan bekerja meski lingkungan kurang mendukung (George, J.M., & Jones, 2005).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yang dapat menimbulkan dorongan dalam diri dalam melakukan sesuatu tindakan-tindakan ke arah tujuan yang telah ditetapkan.

Maslow menyatakan bahwa orang termotivasi karena kebutuhan yang tidak terpenuhi berdasarkan urutan kadar kepentingannya dari urutan yang paling rendah hingga ke urutan yang lebih tinggi (Kristanti, 2011).

Teori Maslow telah memperoleh pengakuan secara luas, terutama di antara para manajer yang bekerja. Teori ini secara intuitif logis dan mudah dipahami. Namun sayangnya, riset tidak mengabsahkannya. Maslow tidak memberikan substansi yang empiris, dan beberapa studi yang berusaha membuktikannya tidak menemukan bukti pendukung untuk itu.

Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow meyakini bahwa pada dasarnya manusia itu baik dan menunjukkan bahwa individu memiliki dorongan yang tumbuh secara terus menerus yang memiliki potensi besar. Sistem hirarki kebutuhan, dikembangkan oleh Maslow, merupakan pola yang biasa digunakan untuk menggolongkan motif manusia. Sistem hirarki kebutuhan meliputi lima kategori motif yang disusun dari kebutuhan yang paling rendah yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (Wallace, 2007).

Kelima tingkat kebutuhan menurut (Andjarwati, 2015). Sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis

Makanan, air, seks, tempat perlindungan

2. Kebutuhan Rasa aman

Perlindungan terhadap bahaya, ancaman, dan jaminan keamanan. Perilaku yang menimbulkan ketidakpastian berhubungan dengan kelanjutan pekerjaan atau yang merefleksikan sikap dan perbedaan, kebijakan admin-

istrasi yang tidak terduga akan menjadi motivator yang sangat kuat dalam hal rasa aman pada setiap tahap hubungan kerja.

### 3. Kebutuhan Sosial

Memberi dan menerima cinta, persahabatan, kasih sayang, harta milik, pergaulan, dukungan. Jika dua tingkat kebutuhan pertama terpenuhi seseorang menjadi sadar akan perlunya kehadiran teman.

### 4. Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan akan prestasi, kecukupan, kekuasaan, dan kebebasan. Intinya hal ini merupakan kebutuhan untuk kemandirian atau kebebasan. Status, pengakuan, penghargaan, dan martabat. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan harga diri.

### 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan untuk menyadari kemampuan seseorang untuk kelanjutan pengembangan diri dan keinginan untuk menjadi lebih dan mampu untuk menjadi orang. Kondisi kehidupan industri modern hanya memberi sedikit kesempatan untuk kebutuhan mengaktualisasikan diri untuk menemukan pernyataan (Andjarwati, 2015).

Jika kebutuhan dan kepuasannya semakin terpenuhi, maka semangat bekerjanya pun akan semakin baik. Sehingga pada dasarnya seseorang akan bertindak untuk dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasannya. Semakin tinggi standar kebutuhan dan kepuasan yang di inginkan, maka seseorang tersebut akan semakin giat untuk bekerja. Tinggi rendahnya tingkat kebutuhan dan

kepuasan yang ingin dicapai seseorang dapat mencerminkan semangat bekerja orang tersebut.

b. Aspek-aspek Motivasi Berwirausaha

Aspek- aspek Motivasi Berwirausaha menurut (Riyanti, 2003) adalah sebagai berikut:

1. Memiliki Sikap yang Positif, menunjukkan dengan adanya keinginan dari dalam diri individu yang kuat, penerimaan diri yang tinggi serta selalu optimis dalam menghadapi suatu hal
2. Berorientasi pada pencapaian suatu tujuan. Aspek ini menunjukkan bahwa timbulnya suatu kekuatan akan dapat mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Kekuatan ini berasal dari dalam diri individu, lingkungan sekitar serta keyakinan atau kekuatan yang bersifat kodrati.
3. Kekutan yang mendorong individu. Aspek ini menunjukkan bahwa timbulnya suatu kekuatan akan dapat mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Kekuatan ini berasal dari dalam individu, lingkungan sekitar, sekitar keyakinan, atau kekuatan yang bersifat kodrat.
4. Pengaturan diri, yang berasal dari lingkungan sekitar atau dari luar diri seperti adanya desakan atau dorongan dari orang lain, orang tua, saudara, dan sebagainya.

c. Pengertian Motivasi Hirarki Kebutuhan Maslow

Abraham Maslow meyakini bahwa pada dasarnya manusia itu baik dan menunjukkan bahwa individu memiliki dorongan yang tumbuh secara terus menerus yang memiliki potensi besar. Sistem hirarki kebutuhan, dikembangkan oleh Maslow, merupakan pola yang biasa digunakan untuk menggolongkan motif manusia. Sistem hirarki kebutuhan meliputi lima kategori motif yang disusun dari kebutuhan yang paling rendah yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (Wallace, Goldstein dan Nathan, 2017). Kelima tingkat kebutuhan sebagaimana diuraikan oleh Hamner dan Organ ditunjukkan dalam tingkatan kebutuhan berikut:

1) Kebutuhan Fisiologis

Makanan, air, seks, tempat perlindungan

2) Kebutuhan Rasa aman

Perlindungan terhadap bahaya, ancaman, dan jaminan keamanan. Perilaku yang menimbulkan ketidakpastian berhubungan dengan kelanjutan pekerjaan atau yang merefleksikan sikap dan perbedaan, kebijakan administrasi yang tidak terduga akan menjadi motivasi yang sangat kuat dalam hal rasa aman pada setiap tahap hubungan kerja.

3) Kebutuhan Sosial

Memberi dan menerima cinta, persahabatan, kasih sayang, harta milik, pergaulan, dukungan. Jika dua tingkat kebutuhan pertama terpenuhi seseorang menjadi sadar akan perlunya kehadiran teman.

4) Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan akan prestasi, kecukupan, kekuasaan, dan kebebasan. Intinya hal ini merupakan kebutuhan untuk kemandirian atau kebebasan. Status, pengakuan, penghargaan, dan martabat. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan harga diri.

#### 5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan untuk menyadari kemampuan seseorang untuk kelanjutan pengembangan diri dan keinginan untuk menjadi lebih dan mampu untuk menjadi orang. Kondisi kehidupan industri modern hanya memberi sedikit kesempatan untuk kebutuhan mengaktualisasikan diri untuk menemukan pernyataan (Hamner, 2005).

#### d. Pengertian Berwirausaha

Wirausaha dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan gabungan kata “wira” yang bermakna berani, teladan, utama atau patut dicontoh dan “usaha” yang berarti kerja keras untuk memperoleh hasil atau menghasilkan sesuatu. Wirausaha mempunyai pengertian berani membuka usaha dengan cara bekerja keras atau untuk memperoleh hasil (Kasmir, 2011).

Berwirausaha selalu dihadapkan pada dua kemungkinan, kemungkinan yang pertama seseorang yang berwirausaha akan mengalami kegagalan, dan yang kedua seseorang yang berwirausaha akan menjadi sukses. Seseorang yang sukses pasti pernah mengalami kegagalan yang terpenting disini adalah semangat untuk menjadi lebih baik. Pada umumnya manusia wirausaha adalah orang yang memiliki potensi untuk berprestasi dalam kondisi dan situasi bagaimanapun. Manusia wirausaha akan mampu menolong dirinya sendiri dalam menga-

tasi permasalahan hidup. Yang paling penting adalah tidak malu, ragu dalam melakukan kegiatan bisnis. Keberhasilan seorang wirausaha biasanya erat kaitannya dengan kejujuran, kedisiplinan, keberanian dan dapat melaksanakan prinsip manajemen yang baik.

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Berdasarkan pengertian ini maka dapat disebutkan bahwa kewirausahaan memiliki empat aspek yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, dengan pemikiran kreatif, inovatif, serta bisa menciptakan peluang (Suryana, 2006).

Wirausaha (entrepreneur) adalah seseorang yang mengorganisasikan, mengelola, dan menanggung resiko sebuah usaha. Seseorang pelaku usaha akan melakukan berbagai sumber daya yang ada dan mengelola usaha untuk mencari laba, sumber daya organisasi meliputi sumber daya manusia, finansial, peralatan, informasi dan waktu. Sumber daya yang ada tersebut juga memiliki keterbatasan seperti jumlah dan kualitas atau keduanya. Keterbatasan tersebut merupakan resiko yang harus dibatasi oleh pelaku usaha (Lubis Haris, 2014).

Motivasi berasal dari kata latin *Movere* yang berarti mendorong menggerakkan. Motivasi (Motivation) dalam manajemen hanya ditunjukkan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan (Hasibuan, 2008).

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang untuk menciptakan, mengolah sesuatu yang baru atau lama dengan cara yang baru melalui tindakan yang kreatif, inovatif serta berani mengambil resiko demi terciptanya peluang yang memiliki nilai tinggi di masa mendatang.

e. Faktot Terbentuknya Motivasi Berwirausah

Faktor- faktor yang mempengaruhi seseorang terdorong untuk berwirausaha adalah kepribadian dan aspek lain seperti faktor usia, pendidikan, lingkungan keluarga dan pergaulan (Nasution, 2015). Seseorang termotivasi menjadi wirausaha karena adanya faktor kesempatan, keberhasilan dan kepuasan dalam menjalani hidup. Menurut (Jamil, 2017) faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha meliputi sebagai berikut ini:

- a. Memiliki visi dan tujuan yang jelas.
- b. inisiatif
- c. Berorientasi pada prestasi.
- d. Berani mengambil resiko.
- e. Kerja keras.
- f. Bertanggung jawab terhadap segala aktifitas

## **B. Kesiapan Mental Berkarir**

### 1. Pengertian Kesiapan Mental Berkarir

Kesiapan mental merupakan spirit batin dalam menjemput peluang, gigih dalam berproses, dan inovatif dalam melakukan pengembangan- pengem-



bangun terus-menerus ditengah pusaran globalisasi yang berjalan dengan kecepatan tinggi (Asmani, 2016).

a. Aspek- aspek Kesiapan Mental Berkarir menurut (Benny, 2014)

1. Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai (value). Sikap adalah salah satu istilah bidang psikolog yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku, adanya perasaan dan emosi terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan.
2. Aspek kognitif adalah aspek yang mencakup kegiatan mental. Berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kemampuan seseorang dalam dalam mempelajari ilmu pengetahuan.
3. Aspek psikomotorik adalah proses pengetahuan yang banyak didasarkan dari pengembangan preses mental. Dalam hal belajar berhubungan dengan keterampilan fisik yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas.

Kesiapan mental merupakan salah satu kecerdasan emosional yang ada pada diri individu. Dalam berkarir manusia membutuhkan kecerdasan emosional agar dalam berkomunikasi dan membangun kerja bisa berjalan dengan baik (Asmani, 2016).

b. Indikator- indikator yang digunakan menurut (Salamah, 2006) adalah sebagai berikut:

1. Bekeinginan untuk bekerja keras
2. Yakin dengan kemampuan diri sendiri
3. Tekun dan ulet bekerja keras
4. Mempunyai ketahanan fisik yang kuat

## 5. Rasa tanggung jawab tinggi

### C. Penyandang Disabilitas Daksa

Difabel adalah suatu kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutunya kurang baik atau kurang sempurna / tidak sempurnanya akibat kecelakaan atau lainnya yang menyebabkan keterbatasan pada dirinya secara fisik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penyandang diartikan dengan orang yang menyandang (menderita) sesuatu. Sedangkan disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia yang berasal dari kata serapan bahasa Inggris *disability* (*disabilities*) yang berarti cacat atau ketidak mampuan (pusat bahasa, 2008).

Istilah “penyandang disabilitas” merupakan istilah pengganti dari istilah “penyandang cacat” yang dulu lebih banyak digunakan. Istilah ini resmi mulai digunakan di Indonesia semenjak diatifikasinya konvensi PBB tentang hak penyandang disabilitas atau “*the UN convention on the rights of persons with disabilities*” pada November 2008 lalu melalui undang-undang No.19 tahun 2008 tentang pengesahan konvensi mengenai hak penyandang disabilitas (M. Syarif, PurwantI, 2014).

Jadi dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya keterbatasan aktivitas, dan pembatasan partisipasi. Gangguan adalah sebuah masalah pada fungsi tubuh atau strukturnya, suatu pembatasan kegiatan adalah kesulitan yang dihadapi oleh individu dalam melaksanakan tugas atau tindakan. Sedangkan pembatasan partisipasi merupakan masalah yang dialami oleh individu dalam keterlibatan dalam situasi kehidupan. Jadi disabilitas adalah sebuah

fenomena kompleks, yang mencerminkan interaksi antara ciri dari tubuh seseorang dan ciri dari masyarakat tempat dia tinggal.

Istilah yang digunakan oleh akademisi maupun masyarakat sebagai alternatif untuk istilah cacat. Diantaranya adalah disabilitas, berkebutuhan khusus, spesial, dan difabel. Penggunaan kata yang tepat dan sesuai, tidak menyinggung para penyandangdisabilitas harus diperhatikan.

Ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang menjadi cacat (difabel), berikut merupakan penyebab dari hal ini :

1. Penyebab lahir atau bawaan dari lahir, pada umumnya yang menyebabkan seorang anak bisa terlahir cacat adalah kurangnya nutrisi yang diterima oleh kandungan, namun yang paling banyak dijumpai adalah kandungan yang kekurangan asam folat yang menyebabkan kecacatan pada otak, sumsum tulang belakang, atau keterbatasan fisik.
2. Akibat mengalami kecelakaan, hal ini adalah hal yang umum atau paling banyak dijumpai pada penyebab seseorang menjadi cacat, namun biasanya ada beberapa orang yang tidak hanya mendapat keterbatasan fisik namun juga berpengaruh terhadap mental, dikarenakan hal trauma.
3. Akibat suatu kejadian yang menyebabkantrauma, ada beberapa orang yang mengalamisesuatu hal yang menyebabkan besarnya rasa traumaatau menyebabkan stress yang berlebih yang padaakhirnya berkelanjutan pada gangguan sikis orang tersebut, sehingga orang tersebut mengalam gangguan mental.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggali dan memahami penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi yang terkait dengan judul ini diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmah Mutia Ardzi (2018) jurusan Bimbingan Konseling Islam, fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta. Melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Mental Berkarir Penyandang Disabilitas Daksa di BBRSD) Prof. DR. Soehrso Surakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah 50 penerima manfaat. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total. Pengumpulan data menggunakan angket dukungan sosial dan kesiapan mental berkarir dengan alat ukur skala likert yang telah dimodifikasi dengan menghilangkan jawaban netral. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi Product Moment dengan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 19.0. Berdasarkan korelasi Product Moment dari Pearson, diperoleh  $r_{iiixy}$  sebesar 0,580 dengan signifikansi (2-tailed)  $p$  value sebesar 0,00 ( $p < 0,01$ ) artinya terdapat hubungan positif dukungan sosial dengan kesiapan mental berkarir, nilai  $r_{xy}$  menunjukkan arah positif. Berarti dari koefisien korelasi tersebut dapat diujidengan cara mengkonsultasikan pada  $r$  hitung dengan  $r$  table product moment untuk taraf signifikansi 5% dengan  $N=50$  sebesar 0,278.

Karena  $r_{hitung} = 0,580 > r_{tabel} = 0,278$ , maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan artinya terdapat hubungan positif dukungan sosial dengan kesiapan mental berkarir dan nilai  $r_{xy}$  menunjukkan arah yang positif. Hasil koefisien

korelasi sebesar 0,580 dikonsultasikan pada kategori kuat, hal ini berdasarkan pada interpretasi angka korelasi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak di variabelnya dan jumlah subjek penelitian yaitu sebanyak 35 responden.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bhenny Satya Indra Permana (2016), yang berjudul tentang “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Minat Berwirausaha”. Jurusan Psikolog Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara efikasi diri dengan minat berwirausaha. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 60 subjek, sedangkan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh penyandang difabel yang berada di BBRSD “Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana variabel efikasi diri merupakan variabel bebas dan variabel tergantungnya adalah minat berwirausaha. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Kesimpulan hipotesis ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi minat berwirausaha, sebaliknya semakin rendah efi-

kasi diri maka semakin rendah pula minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r = 0,741$  dengan  $\text{sig.} = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). (2) tingkat efikasi diri pada subjek tergolong sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rerata empirik 107.82 sedangkan rerata hipotetik 75. (3) minat berwirausaha pada subjek tergolong sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rerata empirik 102,95 sedangkan rerata hipotetik sebesar 72,5. (4) sumbangan efektif (SE) variabel efikasi diri sebesar 54,9%. Hal ini berarti masih terdapat 45,1% variabel lain yang dapat mempengaruhi kompetensi sosial diluar variabel efikasi diri. Perbedaan dengan Penelitian ini di Variabelnya berbeda dan skala pengukurannya menggunakan metode kuantitatif korelasional.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Fahmi Cahyani (2015). Jurusan Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitiannya yaitu: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta. (2) kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta, dan (3) hubungan motivasi berwirausaha dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Januari 2014 - Mei 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta yang berjumlah 93 siswa. Teknik pengambi-

lan sampel menggunakan simple random sampling, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 75 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dan reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini adalah: (1) Motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta yang berada pada kategori tinggi sebanyak 78,8% atau 59 siswa, pada kategori sedang sebanyak 21,3% atau 16 siswa, dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%), (2) Kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta yang berada pada kategori tinggi sebanyak 73,3% atau 55 siswa, pada kategori sedang sebanyak 26,7% atau 20 siswa, dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%), (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta, hal ini dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,524 > 0,227$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai  $R^2$  sebesar 0,275. Nilai tersebut berarti 27,5% perubahan pada variabel kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta dapat diterangkan oleh motivasi berwirausaha siswa

kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta, sedangkan sisanya 72,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian ini adalah di variabelnya dan Metode analisis datanya menggunakan kuantitatif korelasional.

4. Jurnal Internasional dengan judul “Keberlanjutan, Kewirausahaan, dan Disabilitas: Tantangan Baru Perguruan Tinggi”. Ditulis oleh Rosa M. Muñoz and M. Valle Fernández. Diterima: 31 Januari 2020; Diterima: 19 Maret 2020; Diterbitkan: 23 Maret 2020. Ada cukup banyak penelitian tentang masalah niat berwirausaha, yang mencapai temuan yang beragam. Mengintegrasikan keberlanjutan, dalam arti mempertimbangkan penyandang disabilitas, ke dalam penelitian niat kewirausahaan saat ini memungkinkan untuk mengisi kesenjangan penelitian yang penting. Tujuan utama dari makalah ini adalah untuk mengklarifikasi kontribusi yang diberikan oleh pendidikan, sifat siswa, dan faktor kontekstual terhadap niat kewirausahaan individu ketika siswa penyandang disabilitas dimasukkan ke dalam analisis sebagai bidang studi yang inovatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis niat berwirausaha penyandang disabilitas yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan membandingkannya dengan mahasiswa non-disabilitas dengan mempertimbangkan faktor-faktor utama yang dijelaskan pada penelitian sebelumnya. Untuk mencapai tujuan ini, kami telah melakukan regresi logistik dengan sampel siswa Spanyol. Temuan utamanya adalah: Pendidikan tidak mempengaruhi niat berwirausaha siswa, yang hanya



dipengaruhi oleh beberapa sifat dan kondisi latar belakang siswa. Mengenai niat berwirausaha siswa difabel, kami tidak menemukan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan siswa non-difabel. Oleh karena itu, inisiatif seperti yang dilakukan Universitas Castilla-La Mancha (UCLM) yang dijelaskan dalam makalah ini harus didorong, dengan mengingat bahwa siswa penyandang disabilitas tidak selalu menunjukkan kurangnya kepercayaan diri seperti yang diklaim oleh beberapa penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metodenya pakai kuantitatif regresi, dan subjeknya beda, penelitian ini menggunakan subjek 50 penerima manfaat.

5. Jurnal Internasional yang berjudul “Pengaruh Sikap dan Minat Berwirausaha terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya pada Kompetensi Profesional Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan”. *European Journal of Social Sciences Education and Research* May-Agustus 2017 Volume 4, Edisi 3. Ani Setiani dan Afief Maula Novendra Dosen Universitas Pasundan Bandung-Indonesia. Peran guru yang dibutuhkan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah guru yang tangguh, mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh sikap dan minat kewirausahaan terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap kompetensi profesional mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan dengan sampel sebanyak 43 mahasiswa.

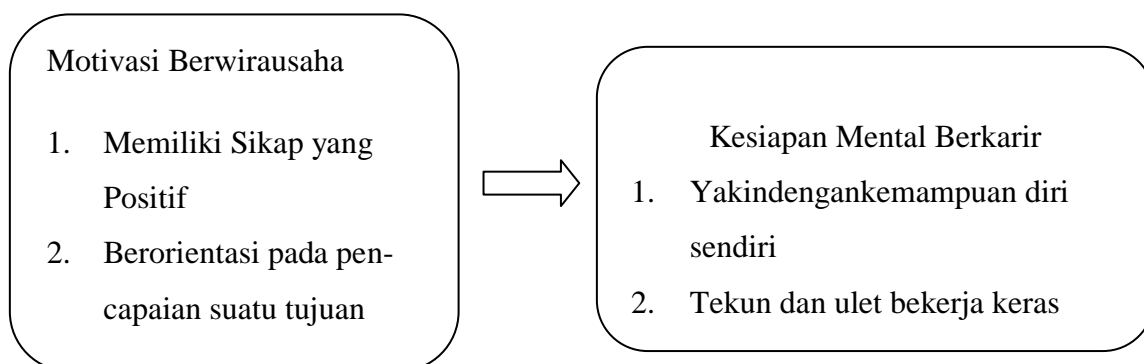
Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Keadaan sikap kewirausahaan mahasiswa termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 4,06; 2). Status minat berwirausaha termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 4,17; 3) Tingkat motivasi belajar termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 4,14; 4) Kompetensi profesional mahasiswa termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,94; 5) Ada pengaruh sikap kewirausahaan (X1) terhadap motivasi belajar (Y) dengan pengaruh total sebesar 32,8%, minat berwirausaha (X2) terhadap motivasi belajar (Y) dengan pengaruh total sebesar 30,47%. Terdapat pengaruh sikap kewirausahaan (X1), dan minat berwirausaha (X2) secara simultan terhadap motivasi belajar (Y) dengan total pengaruh 63,3%; 6) Ada pengaruh motivasi belajar (Y) terhadap kompetensi profesional (Z) sebesar 67,7%. Dengan harapan dosen mampu mengikutsertakan pemahaman jiwa dan mental kewirausahaan dalam setiap pembelajaran, sehingga mahasiswa program keguruan memiliki jiwa kewirausahaan. dan mental dalam proses pengembangan profesional melalui praktek pembelajaran.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah metodenya pakai kuantitatif regresi, dan subjeknya beda, penelitian ini menggunakan subjek 50. Dengan menggunakan variabel motivasi berwirausaha dengan kesiapan mental berkarir. Subjek penelitian ini adalah penerima manfaat disabilitas daksa.

### E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan alur berpikir yang dipergunakan dalam penelitian, yang di gambarkan secara menyeluruh dan sistematis setelah mempunyai teori yang mendukung judul penelitian. Kerangka berfikir berisikan gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konsep secara jelas yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang akan diteliti, disusun berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan sebelumnya (Hudaya Dadan., 2009).

Berdasarkan kajian teori penelitian, maka penelitian dapat merumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Berfikir**

Penyandang disabilitas daksa yang berada di perkumpulan difabel SEHATI Sukoharjo adalah mereka yang memiliki keterbatasan fisik untuk melakukan suatu pekerjaan. Keterbatasan yang mereka alami tidak membuat mereka menjadi minder untuk berkarir, walaupun mereka tidak bisa beraktifitas normal seperti orang lain. Karen aitu penyandang disabilitas daksa memerlukan motivasi berwirausaha. Mereka yakin memiliki kemampuan yang kuat dan tekak yang kuat untuk bekerja keras dan tentunya harus ulet dengan pemikiran yang positif.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sebab, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan teori yang dipaparkan tersebut di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Ha = Ada hubungan antara motivasi berwirausaha dan kesiapan mental berkarir penyandang disabilitas daksa di sehati sukoharjo.

Ho = Tidak ada hubungan antara motivasi berwirausaha dan kesiapan mental berkarir penyandang disabilitas daksa di sehati sukoharjo.

Semakin tinggi motivasi berwirausaha maka kesiapan mental berkarir juga semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah motivasi berwirausaha maka kesiapan mental berkarir juga semakin rendah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk menjelaskan, meramalkan dan atau mengontrol fenomena sosial melalui pengukuran objektif dan analisis numeric atau analisis terhadap variasi angka-angka. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui atau menguji dua variabel atau lebih, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif (Sugiyono, 2018). Penelitian asosiatif berfungsi untuk menjelaskan, meramal dan mengontrol suatu gejala.

Pada penelitian terdapat dua variabel yang dihubungkan. Bentuk hubungan atau variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kasual. Hubungan kasual adalah hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) yakni motivasi berwirausaha dan variabel dependen (Y) yaitu kesiapan mental berkarir.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di perkumpulan SEHATI Sukoharjo, Jl. Larangan Rt 4/ 5 Gayam Sukoharjo.

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah mulai pada bulan September 2020- selesai. Waktu digunakan dalam melakukan penelitian itu dimulai dari pra penelitian sampai selesai tersusunya laporan penelitian.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah penerima manfaat penyandang disabilitas daksa di perkumpulan difabel SEHATI sukoharjo sebanyak 50 orang penerima manfaat. Peneliti ini menggunakan teknik total.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, maka kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi dimana sampel tersebut diambil. Untuk sampel harus betul- betul mewakili populasi (Ghozali, 2016).

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel (sampling) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi ( Sugyono, 2016).

Alasan mengambil total sampling karena menurut (Sugiyono, 2016) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara tempuh untuk mendapatkan berbagai data mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan :

##### **1. Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atas pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2017:142).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah angket adopsi dan angket modifikasi dari penelitian sebelumnya. Kuesioner yang digunakan adalah model tertutup disediakan dan pengukuran menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan instrument pengumpulan data yang menggunakan lima alternatif penjelasan dari kondisi yang sangat favourable (sangat mendukung) hingga unfavourable (sangat tidak mendukung).

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian (Sugiyono, 2016) dan terdapat empat alternatif jawaban yang digunakan dalam skala likert ini yaitu:

No	Item	Favourable	Unfavourable
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2.	Sesuai (S)	3	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

**Tabel 1.2 Tabel Skala *Likert***

## 2. Dokumentasi

Menurut (Suwanto, 2006). Untuk menajamkan data, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam menggumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan penulis, kebijakan tertentu dan bahan- bahan tulisan lainnya.

## E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel dalam penelitian kuantitatif dibagi menjadi dua yaitu, variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau independent var-



ial (X) dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel akibat, terikat, atau dependent variabel (Y). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independent adalah variabel yang mempengaruhi adalah motivasi berwirausaha (X).
2. Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi yaitu kesiapan mental berkarir (Y).

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2018).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket disini berisikan pertanyaan tertulis yang akan diberikan kepada responden. Angket dalam penelitian ini tentang motivasi berwirausaha dan kesiapan mental berkarir.

Untuk menyusun instrumen, maka perlu dirumuskan definisi konsep tuannya Variabel dan definisi Operasional variabel.

- a. Definisi konseptual variabel

Definisi konseptual adalah definisi konsepsi penelitian mengenai sebuah variabel. Jadi definisi konseptual merupakan definisi yang ditulis dan disusun oleh peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu sebagai berikut ini:

- a. Variabel bebas

Pada penelitian ini ada variabel bebas yakni Motivasi berwirausaha.

b. Variabel terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kesiapan mental berkarir.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara variabel bersifat interaksi dimana (X) merupakan variabel bebas (independent) yaitu motivasi berwirausaha dan (Y) merupakan variabel terikat (dependent) kesiapan mental berkarir. Berdasarkan keterangan tersebut, (x) yaitu motivasi berwirausaha dapat mempengaruhi (Y) yaitu kesiapan mental berkarir.

### **G. Devinisi Operasional**

Definisi operasional adalah pertanyaan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman penafsiran karena dapat di observasi dan dibuktikan perilakunya ( Purwanto, 2014).

1. Variabel bebas (X) merupakan motivasi berwirausaha. adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan wirausaha. Jika kebutuhan dan kepuasannya semakin terpenuhi, maka semangat bekerjanya pun akan semakin baik. Sehingga pada dasarnya seseorang akan bertindak untuk dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasannya. Semakin tinggi standar kebutuhan dan kepuasan yang di inginkan, maka seseorang tersebut akan semakin giat untuk bekerja.

Variabel otivasi berwirausaha diukur dengan skala motivasi berwirausaha berdasarkan aspek-aspek motivasi berwirausahayang dikemukakan oleh (Riyanti, 2003) yaitu, memiliki sikap yang positif, berorientasi pada pencapaian suatu tujuan, kekuatan yang mendorong individu, pengaturan diri.

2. Variabel terikat (Y) merupakan kesiapan mental berkarir, pada penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari pengukuran berdasarkan aspek-aspek dalam kesiapan mental berkarir yang dikemukakan oleh (Salamah, 2006), yaitu Pertimbangan yang logis, kemauan untuk bekerja sama, keberanian untuk bertanggung jawab, kemampuan untuk menyesuaikan diri, selalu berusaha untuk mendapatkan kemajuan, mampu mengendalikan emosi.

No.	Aspek	Indikator	No Item		Jml
			Favourable	Unfavourable	
1.	Memiliki sikap yang positif	Visi dan tujuan Kerja keras	1,2 3	4 5	5
2.	Berorientasi pada pencapaian suatu tujuan	Berorientasi pada prestasi	12	13,14	3
3.	Kekuatan yang mendorong individu	Inisiatif Berani mengambil resiko	6,7 8,9	10,11	6
4.	Pengaturan diri	Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas	15,16 19	17,18 20	6
			11	9	20

**Tabel 1.3 Kisi-kisi Motivasi Berwirausaha**

### 3. Kesiapan Mental Berkarir

Kesiapan mental berkarir adalah kecerdasan emosional yang ada pada diri individu untuk menjemput peluang serta gigih dalam berproses supaya dalam berkarir berjalan dengan baik.

No	Aspek	Indikator	No Item		Jml
			Favourable	Unfavourable	
1.	Afektif	Berkeinginan untuk bekerja keras	1,2	3	3
2	Psikomotorik	Yakin dengan kemampuan diri sendiri	4,14	5,15	8
3	Kognitif	Tekun dan ulet bekerja keras	6,10	7,11	
4	Afektif	Mempunyai ketahanan fisik yang kuat.	8	9	2
5	Psikomotorik	Rasa tanggung jawab tinggi.	12,16	13,17	4
			8	8	17

**Tabel 1.4 Kisi-kisi Kesiapan Mental Berkarir**

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala motivasi berwirausaha dan kesiapan mental berkarir. Pada skala ini peneliti membuat pertanyaan yang berkaitan dengan indikator motivasi berwirausaha. Maka dalam

penelitian ini, indikator motivasi berwirausaha mengarah pada teori dan ketentuan aspek.

### **G.Uji Instrumen Penelitian**

Uji coba Instrumen merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah instrumen yang tersusun tersebut telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas memadai, untuk dipergunakan penelitian yang sebenarnya. Dalam penelitian ini item pertanyaan yang digunakan adalah yang item pertanyaan yang lolos uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dalam uji coba kemudian diolah secara statistik dengan menggunakan Ms.Exel 2007.

Untuk mengetahui uji validitas dan reliabilitas pada masing- masing skala tersebut tidak diganti karena item- item yang valid sudah mewakili indikator yang ada pada setiap variabel diantaranya yaitu :

#### **1. Uji validitas**

Validitas adalah sesuatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditasan, suatu alat instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas yang tinggi. Jadi validitas ini keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan, mampu mengukur apa yang diukur (Arikunto,2017).

Dalam penelitian ini digunakan validitas konstruk, yang bertolak dari konsep ke teori. Jadi item- item disusun berdasarkan penjabaran variabel yang diangkat dari pembatasan teori- teori tersebut. Untuk mengetahui valid tidaknya butir pernyataan pada butir korelasional dengan skor total. Selanjutnya di konstrukkan pada taraf signifikan 5%. Teknik yang digunakan dalam uji validitas

ini menggunakan bantuan Ms.Excel 2007 dan IBM SPSS versi 21 pada menu *analyze-correlate-bivariate*. Validitas dalam skripsi ini menggunakan penilaian uji *Expert Judgement*. Dimana pengujian terhadap skala memerlukan beberapa penilaian yang kompeten untuk menyatakan bahwa suatu aitem adalah relevan dengan tujuan ukur skala. Skala yang disusun ini akan dinilai oleh seseorang yang memiliki keahlian dibidang psikolog. Dengan aitem yang relevan tersebut, maka proses validitas terhadap aitem selesai (Azwar, 2016). Proses penilaian tersebut di uji oleh Ibu Lintang Seira Putri, M.A. selaku dosen Psikologi Islam.

**Tabel 2.5 *Expert Judgment* Motivasi Berwirausaha**

No	Sebelum di Modifikasi	Setelah di Modifikasi
1.	Saya melakukan dengan tepat waktu.	Saya dapat melakukan pekerjaan dengan tepat waktu.
2.	Saya meminta bantuan.	Saya meminta bantuan teman dalam bekerja, karena merasa ragu-ragu.
3.	Mengikuti seminar kewirausahaan.	Saya mengikuti berbagai seminar kewirausahaan atas keinginan sendiri .
4.	Menunggu perintah orang lain.	Saya menunggu perintah orang lain sebelum melakukan pekerjaan.
5.	Percaya dengan kemampuan sendiri.	Saya kurang yakin dengan kemampuan sendiri.
6.	Memutuskan ide baru.	Cepat dalam mencetuskan ide – ide baru.
7.	Ikut kegiatan kewirausahaan.	Saya aktif berpendapat dalam berbagai kegiatan kewirausahaan.
8.	Dapat menginspirasi.	Saya berusaha untuk bisa menginspirasi dengan menciptakan

		sesuatu yang baru.
9.	Memberikn nilai tambahan.	Saya berusaha memberikan nilai tambahan dalam segala hal.
10.	Saya meniru orang lain.	Saya meniru sesuatu yang sudah ada tanpa mengubahnya.
11.	Menyerah dalam suatu hal.	Saya mudah menyerah dalam menghadapi tantangan.
12.	Membuat hal baru menjadi me-nyenangkan.	Mencoba hal baru membuat saya menemukan ide- ide baru untuk mencapai cita-cita.
13.	Perkembangan teknologi.	Mengikuti perkembangan teknologi membuat saya rugi terutama secara materi.
14.	Bermain gadget.	Sibuk dengan gadget membuat saya lupa waktu.
15.	Mandiri secara finansial.	Saya memiliki keinginan untuk bisa mandiri secara finansial.
16.	Ingin sukses.	Saya ingin sukses agar bisa mem-bantu keuangan orangtua.
17.	Tidak memiliki keinginan secara mandiri.	Saya tidak memiliki keinginan un-tuk mandiri secara finansial.
18.	Tidak ingin menjadi sukses.	Saya tidak ingin sukses.
19.	Lapangan pekerjaan, untuk orang lain.	Saya berwirausaha untuk bis a memberikan lapangan pekerjaan bagi orang lain.
20.	Ragu-ragu dalaiptakan lapangan menciptakan pekerjaan.	Saya masih ragu-ragu dalam men-ciptakan lapangan pekerjaan.

**Tabel 2.6 *Expret Judgment* Kesiapan Mental Berkarir**

No	Sebelum di Modifikasi	Setelah di Modifikasi
1.	Kamaun dalam berlatih.	Saya mempunyai kemauan untuk terus berlatih sesuai dengan bakat yang saya miliki.
2.	Gagal dalam mencoba.	Meskipun pernah gagal, saya akan terus mencoba.
3.	Takut mencoba lagi.	Ketika gagal, saya takut untuk mencoba lagi.
4.	Mengikuti pelatihan.	Agar saya dapat berhasil dalam melakukan pelatihan, saya perlu membuat aturan belajar dan mematuhi.
5.	Belum yakin mengikuti pelatihan.	Saya merasa ragu- ragu, jika saya megikuti pelatihan.
6.	Menyimak materi pelatihan.	Setiap mendapat materi pelatihan baru, saya selalu mempraktekannya.
7.	Tidak semangat ikut pelatihan.	Saya merasa kurang bersemangat dalam mengikuti pelatihan
8.	Merasa bersungguh- sungguh.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelatihan
9.	Melakukan aktivitas banyak.	Dalam melakukan aktivitas, saya kurang sabar
10.	Mempunyai kendala dalam pelatihan.	Meskipun banyak kendala, saya tetap ingin menjadi pengusaha.
11.	Tidak berani mencoba.	Setelah saya gagal, saya merasa takut untuk mencoba lagi
12.	Optimis utuk maju.	Saya yakin, saya mampu bekerja dengan kekurangan fisik saya



13.	Merasa tidak yakin.	Saya kurang yakin, jika saya mampu melakukannya.
14.	Mempunyai keterbatasan fisik.	Dengan keterbatasan fisik saya, saya mampu melakukan sesuatu walaupun sangat rumit.
15.	Tidak yakin untuk berkarya.	Saya merasa tidak yakin dengan keterbatasan fisik saya dalam berkarya.
16.	Mengerjakan tugas yang diberikan mentor.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh mentor.
17.	Merasa tidak maksimal.	Dalam mengerjakan tugas, saya merasa kurang maksimal.

Alat ukur yang kurang valid menunjukkan validitas rendah, sehingga menghasilkan data sulit dipercaya. Sebaiknya alat ukur yang valid menunjukkan validitas yang tinggi. Sehingga data yang diperoleh lebih dapat dipercaya. Untuk menguji alat ukur dapat dilakukan dengan bantuan SPSS(*Statistical Product and Service Solution*).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila menghasilkan data yang dipercaya. Dalam bantuan IBM SPSS Versi 21 reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kekonsistenan angket yang telah digunakan oleh peneliti, sehingga angket tersebut dapat dihandalkan walaupun diulang kembali dengan angket yang sama (Arikunto,2016).

kriteria pengambilan keputusan reliable atau tidak, jika nilai alpha lebih besar dari rtabel maka item angket yang digunakan reliabel atau konsisten, sebaliknya jika nilai alpha lebih kecil dari rtabel, maka item angket tidak reliable atau konsisten.

a) Variabel Motivasi Berwirausaha

Setelah peneliti melakukan uji reliabilitas pada sebuah angket motivasi berwirausaha yang sudah diujikan validitasnya, dengan langkah peneliti memasukkan data dari angket dukungan sosial kedalam IBM SPSS Versi 21, lalu klik *analyze-scale-reliability scale*. Setelah itu muncul kotak item, bagian model pilih alpha. Lalu klik *statistic-descriptive for-scale if item deleted-continue*.

b) Variabel Kesiapan Mental Berkarir

Peneliti telah melakukan uji reliabilitas pada angket kesiapan mental berkarir yang telah diuji reliabilitasnya. Dengan langkah peneliti memasukkan data angket kesiapan mental berkarir ke dalam IBM SPSS Versi 21, setelah itu klik *analyze-scale-reliability scale*. Lalu muncul item kotak, bagian model pilih alpha klik *statistic-descriptive for-scale if item deleted-continue*.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan bantuan SPSS (Statistic Product and Service Solution). Berikut ini adalah kriteria dan cara melakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS melalui *cronbach's alpha*:

Nilai Cronbach's Alpha	Kategori
Lebih dari atau sama dengan 0,900	Excellent (Sempurna)
0,800- 0,899	Good (Baik)
0,700- 0,799	Acceptable (Diterima)
0,600- 0,699	Questionable (Dipertanyakan)
0,500- 0,599	Poor (Lemah)
Kurang dari 0,500	Unacceptable (Tidak Diterima)

**Tabel 3.8 Cronbach's Alpha**

Berdasarkan tabel di atas, keputusan secara umum reliabilitas instrument dapat diketahui dari nilai *cronbach's alpha* pada output *reliabilty statistic* dibandingkan dengan kriteria adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *cronbach's alpha*  $< 0,7$ , maka dinyatakan kurang reliabel.
- 2) Apabila nilai *cronbach's alpha*  $> 0,7$ , maka dinyatakan reliabel

(Machali, 2017).

## H. Teknik Analisis Data

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data yang meliputi:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalita smerupakan cara yang digunakan untuk melakukan pengujian normalitas sampel (Arikunto, 2006).Setelah data dianalisis lebih lanjut, terlrbih dahulu dilakukan uji prasyarat statistic yaitu uji normalitas data. Seba-

ran data uji normalitas peneliti ini menggunakan Ms.Excel 2016 sebagai input data angket. Kemudian di hitung melalui IBM SPSS Versi 21.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing- masing kelompok berdistribusi normal. *One SampleKolmogorov-Smirnow* dengan langkah- langkah dalam SPSS. Dasar pengambilan keputusan dala uji normalitas adalah jika nilai signifikan lebih besar 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan (Sugiyono, 2016). Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel X (motivasi berwirausaha) dan variabel Y(kesiapan mental berkarir) memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji anova dengan bantuan software pengolah data. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka hubungan antara variabel bebas motivasi berwirausaha (X) dengan variabel terikat kesiapan mental berkarir (Y) adalah linier.
- b. Jika nilai sig.  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel bebas motivasi berwirausaha (X) dengan variabel terikat kesiapan mental berkarir (Y) adalah tidak linier.

## I. Uji Prasyarat

### 3. Uji Normalitas

Setelah data dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat statistik yaitu uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok berdistribusi normal. *One Sample Kolmogorov-Smirnow* dengan langkah-langkah dalam SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikan lebih besar 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### 4. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel X (motivasi berwirausaha) dan variabel Y (kesiapan mental berkarir) memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji anova dengan bantuan software pengolah data. Data dapat dilakukan linier apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  dan jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak linier.

### 5. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berwirausaha dengan kesiapan mental berkarir. Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu korelasional yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya hubungan antara variabel, maka akan digunakan teknik korelasi product moment dengan bantuan software pengolah data.

Hasil analisis product moment akan memperoleh hasil koefisien korelasi sebesar (r) lemahnya hubungan (korelasi) akan dikonsultasikan pada kategori berikut ini (Sugiyono, 2018).

Besarnya Interpretasi angka	Keterangan
0, - 0,1990	Sangat lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,559	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,0	Sangat kuat

**Tabel 4.1 Interpretasi angka korelasi**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah SEHATI Sukoharjo**

Perkumpulan Difabel (different people ability) merupakan organisasi sosial masyarakat yang berdiri sejak tahun 1997 yang didirikan oleh alumni pelatihan ketrampilan di Loka Bina Karya (LBK) berawal dari kerinduan dan kegelisahan difabel pada saat itu setelah mendapatkan pelatihan selama 3 bulan di LBK belum memiliki wadah untuk berkumpul dan mengembangkan ide-ide yang tidak sebatas pada ketrampilan namun bagaimana difabel juga dapat memperoleh pengakuan dan kesempatan untuk bersosialisasi di masyarakat.

SEHATI memiliki slogan “satu hati satu tujuan” dengan mengembangkan kesetiawakawan dan kegotongroyongan sebagai satu keluarga besar difabel di kabupaten Sukoharjo. Untuk memperkuat organisasi SEHATI terbuka untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak anatar lain dengan PPRBM Solo dan Interaksi Solo serta terus membangun komunikasi secara aktif dengan pemerintah daerah. Dalam membangun kesetiakawanan dan kegotongroyongan SEHATI melakukan pertemuan rutin setiap 5 minggu (lapanan) yaitu setiap Minggu paing untuk melakukan tukar pengalaman barter pengetahuan dan ketrampilan serta kegiatan ekonomi. Pertemuan Minggu Paing dilaksanakan sepenuhnya dengan swadaya dengan iuran anggota sebesar Rp.5.000,-/ anggota dan mengadakan arisan. Untuk menunjang kegiatan-kegiatan SEHATI sering melakukan pencarian dana kepada masyarakat secara mandiri dan iuran anggotanya.

Pada tahun 1999 SEHATI berhasil mendirikan Koperasi Serba Usaha dan sudah berbadan hukum dari kegiatan pokok Koperasi SEHATI simpan pinjam, kegiatan koperasi ini mampu meningkatkan pemberdayaan difabel dengan akses modal yang mudah. Pemberdayaan ekonomi difabel anggota SEHATI juga membentuk Kelompok-kelompok Usaha Bersama (KUBE) atau Self Help Group (SHG) di tingkat kecamatan untuk menjangkau difabel yang tidak bisa mengikuti kegiatan di kabupaten karena kesulitan akses transportasi dan ekonomi. Kegiatan advokasi yang dilakukan melalui diskusi-diskusi dan mengikuti forum-forum yang diselenggarakan pemerintah maupun inisiatif SEHATI, terlibat didalam Musrenbang pembangunan mulai dari tingkat kecamatan, forum SKPD dan tingkat kabupaten. Kegiatan advokasi bertujuan untuk membangun pengarusutamaan difabel dalam perencanaan dan pelaksanaan pembanguana di Sukoharjo sehingga tidak selalu tergantung kepada Dinas Sosial namun semua SKPD memiliki tanggung jawab yang sama.

## 2. Visi Misi SEHATI Sukoharjo

### 1) VISI

- 1) Mewujudkan persamaan hak dan kewajiban sesama warga negara Indonesia.
- 2) Membangun Jiwa anggota agar memiliki kemandirian dan kepribadian serta beraklaq mulia

### 2) MISI

1. Memperkokoh peran serta difabel khususnya dan anggota pada umumnya dalam proses pembangunan.



2. Menciptakan kemakmuran dan keadilan melalui ekonomi yang bertumpu pada kemandirian.)
3. Mewujudkan kedaulatan difabel sebagai kekuatan ekonomi, sosial, dan politik.
4. Mengukuhkan martabat difabel melalui pembangunan

### 3. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi di Perkumpulan Difabel SEHATI Kabupaten

Sukoharjo:

Pembina	:	Sumarsono, S. Sos.
Ketua	:	Edy Supriyanto, SE
Wakil Ketua	:	Sutrisno
Sekretaris	:	Agung Budi Santoso Amd
Bendahara	:	1. Suyanti 2. Budi Utami
Seksi-Seksi		
1. Keagamaan	:	1. Warsito 2. Tini Nurjannah
2. Pembantu Umum	:	1. Samidi 2. G. Purnomo 3. Warsi
3. Humas dan Sosial	:	4. Sri Widodo

4. Advokasi : 1. Pawit  
2. Kasmin  
3. Katamso
5. Pemberdayaan : 1. Winarto  
2. Agus Wahyudi  
3. Sugeng S
6. Seni, Budaya dan  
Olah Raga : 1. Triyadi  
2. Wahyuningsih
7. Volunteer : 1. Budi Utami
- : 1. Tekad Santoso  
2. Widodo
- : 1. Alim Fatimah  
2. Raisa  
3. Rima  
4. Anggi  
5. Andi

## B. Deskripsi Data

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

		Motivasi	Kesiapan
N	Valid	50	50
	Missing	0	0
Mean		65,26	55,72
Median		6,156	6,506
Minimum		54	46
Maximum		76	67

**Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Berdasarkan tabel di atas dapat di deskripsikan dari masing- masing variabel yang telah diolah dan dilihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Selanjutnya dijelaskan kategori dan interval dari masing- masing variabel. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian sebagai berikut:

### 1. Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 21 untuk variabel motivasi berwirausaha skor terendah yang dicapai adalah 54 dari skor tertinggi 76. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 65,26 dan nilai standar deviasi sebesar 6,147

Menurut Anwar dibuat kategorisasi dengan tujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok- kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan sribut yang di ukur (Anzwar,2013). Kategori tersebut mempunyai sifat yang relatif, sehingga luasnya interval yang mencakup setiap kategorisasi tergantung kepada peneliti.

Kategorisasi tersebut dilakukan dengan rumus dan perhitungan sebagai berikut:

$$a. \text{Tinggi} = (M+SD) < \times$$

$$= 65,26 + 6,147) < \times$$

$$= 71,407 < \times$$

$$b. \text{Sedang} = (M - SD) < \times < (M + SD)$$

$$= (65,26 - 6,147) < \times (65,26 + 6,147)$$

$$= 59,113 < \times \leq 71,407$$

$$c. \text{kurang} = \times \leq (M - SD)$$

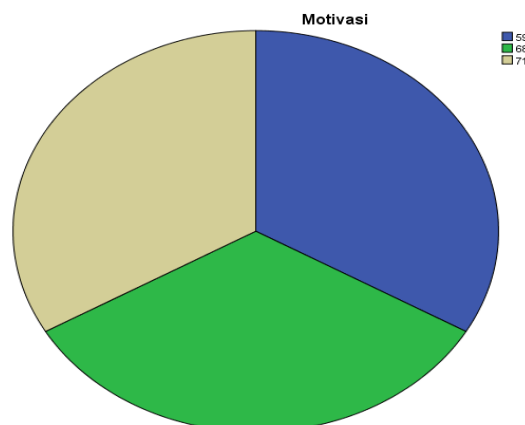
$$= \times \leq (65,26 - 6,147)$$

$$= \times \leq 59,113$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat di buat tabel distribusi kategori sebagai berikut:

Kategori	Kriteria	F	Presentasi
Tinggi	$71,407 < \times$	12	24%
Sedang	$59,113 < \times \leq 71,407$	31	62%
Kurang	$\times \leq 59,113$	7	14%
Total		50	100%

**Tabel 4.3 Hasil Kategorisasi Motivasi Berwirausaha**



**Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Kategorisasi Motivasi Berwirausaha**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Motivasi Berwirausaha pada kategori tinggi sebanyak 12 orang (24%) , kategori sedang sebanyak 31 orang (62%), dan kategori kurang sebanyak 7 orang (14%). Dapat disimpulkan bahwa Motivasi Berwirausaha di perkumpulan difabel SEHATI Sukoharjo dikategorikan dalam kategori sedang.

## 2. Data Kesiapan Mental Berkarir

Berdasarkan penelitian yang diolah dengan bantuan SIBM SPSS Versi 21 untuk variabel Kesiapan mental berkarir skor terendah yang dicapai adalah 46 dan nilai skor tertinggi 67. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 55,72 dan nilai standar 6,506.

Menurut Azwar tujuan dibuat kategorisasi adalah untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang berdasarkan sribut yang diukur (Azwar, 2013).

Kategori tersebut mempunyai sifat yang relatif, sehingga luasnya interval yang mencakup setiap kategorisasi tergantung kepada peneliti.

Kategori tersebut dilakukan dengan rumus dan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{a. Tinggi} = (M + SD) < x$$

$$= (55,72 + 6,130) < x$$

$$= 61,85$$

$$\text{b. Sedang} = (M - SD) < x < (M + SD)$$

$$= (55,72 - 6,130) < x < (55,72 + 6,130)$$

$$= 49,59 < x < 61,852$$

$$\text{c. Kurang} = x \leq (M - SD)$$

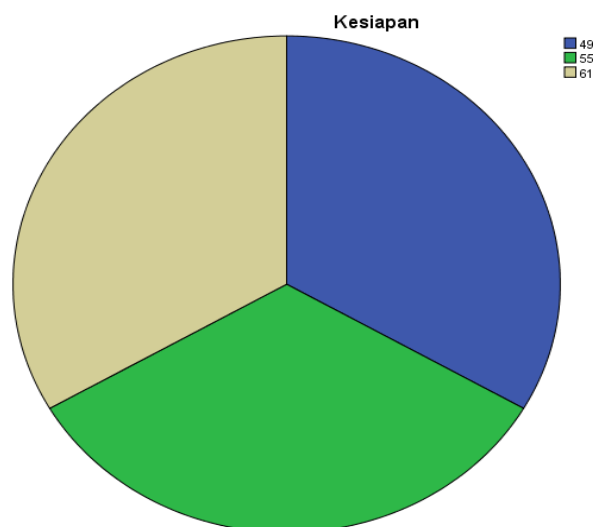
$$= x \leq (55,72 - 6,130)$$

$$= x \leq (49,59)$$

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas dapat dibuat tabel distribusi kategorisasi sebagai berikut:

Kategori	Kriteria	F	Presentase
Tinggi	$61,85 < x$	9	18%
Sedang	$49,59 < x \leq 61,85$	33	66%
Kurang	$x \leq 49,59$	8	16%
Total		50	100%

**Tabel 4.5 Hasil Kategorisasi Kesiapan Mental Berkarir**



**Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Kategorisasi Kesiapan Mental Berkarir**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Kesiapan Mental Berkarir pada kategori tinggi sebanyak 9 orang (18%), kategori sedang 33 orang (66%), dan kategori kurang sebanyak 8 orang (16%). Dapat disimpulkan bahwa kesiapan mental berkarir di perkumpulan difabel SEHATI Sukoharjo dikategorikan dalam kategori sedang.

### C. Hasil Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Dalam penelitian menggunakan IBM SPSS versi 21 untuk melakukan uji validitas data pada setiap pernyataan yang terdapat pada kuesioner penelitian. Penelitian ini membagi pertanyaan menjadi dua bagian dalam kuesioner motivasi berwirausaha dan kesiapan mental berkarir (X) di SEHATI Sukoharjo (Y). Untuk variabel X terdapat 17 pernyataan yang digunakan. Output data program IBM SPSS versi 21 untuk uji dapat dilihat sebagai berikut:

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,522	0,278	Valid
2	0,349	0,278	Valid
3	0,390	0,278	Valid
4	0,386	0,278	Valid
5	0,616	0,278	Valid
6	0,463	0,278	Valid
7	0,493	0,278	Valid
8	0,646	0,278	Valid
9	0,516	0,278	Valid
10	0,343	0,278	Valid
11	0,606	0,278	Valid
12	0,623	0,278	Valid
13	0,617	0,278	Valid
14	0,517	0,278	Valid
15	0,528	0,278	Valid
16	0,350	0,278	Valid
17	0,514	0,278	Valid
18	0,452	0,278	Valid
19	0,404	0,278	Valid
20	0,446	0,278	Valid

**Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel X(Motivasi Berwirausaha)**

Untuk mengetahui valid butir pernyataan harus dibandingkan dengan r tabel. Adapun rumus untuk mengetahui nilai r tabel pada Uji Validitas yaitu:  $df = n - k$ , maka  $df = 50 - 2 = 48$  dengan taraf kesalahan 5%, maka besar r tabel adalah 0,278. Jika r hitung positif dan r hitung  $>$  r tabel, maka butir pernyataan tersebut valid. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada variabel



X(Motivasi Berwirausaha) adalah valid, dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,278.

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,397	0,278	Valid
2	0,523	0,278	Valid
3	0,428	0,278	Valid
4	0,436	0,278	Valid
5	0,552	0,278	Valid
6	0,610	0,278	Valid
7	0,523	0,278	Valid
8	0,498	0,278	Valid
9	0,527	0,278	Valid
10	0,532	0,278	Valid
11	0,641	0,278	Valid
12	0,434	0,278	Valid
13	0,323	0,278	Valid
14	0,474	0,278	Valid
15	0,470	0,278	Valid
16	0,666	0,278	Valid
17	0,543	0,278	Valid

**Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas Variabel Y(Kesiapan Mental Berkarir)**

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada variabel Y (Kesiapan Mental Berkarir) adalah valid dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel yaitu 0,278.

## 2. Uji Reliabilitas

**Tabel Hasil 6. Uji Reliabilitas Variabel X(Motivasi Berwirausaha)**

Variabel	Alpha	Tingkat Koefisien	Keterangan
Motivasi Berwirausaha	0,827	0,278	Reliabel

**Tabel Hasil 5.2 Uji Reliabilitas Variabel X(Motivasi Berwirausaha)**

Dengan menggunakan IBM SPSS versi 21 ditemukan hasil alpha 0,827 dan r tabel 0,278. Dengan melihat hasil dan kriteria untuk menjadi reliable alpha > r tabel, maka  $0,827 > 0,278$ . Dari hasil angket tersebut yang dibuat oleh peneliti bersifat reliable.

**Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kesiapan Mental Berkarir)**

Variabel	Alpha	Tingkat Koefisien	Keterangan
Kesiapan Mental Berkarir	0,814	0,278	Reliabel

**Tabel 5.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kesiapan Mental Berkarir)**

Dengan menggunakan IBM SPSS versi 21 ditemukan hasil alpha 0,814 dan r tabel 0,278. Dengan melihat hasil dan kriteria untuk menjadi reliable alpha > r tabel, maka  $0,814 > 0,278$ . Dari hasil angket tersebut yang dibuat oleh peneliti bersifat reliable.

#### **D. Uji Prasyarat Analisis**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnow*. Dengan

menggunakan IBM SPSS Versi 21. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

		Motivasi Berwirausaha	Kesiapan Mental Berkarir
N		49	49
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	65,24	55,69
	Std. Deviation	6,210	5,296
Most Extreme Differences	Absolute	,079	,104
	Positive	,079	,104
	Negative	-,068	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,556	,729
Asymp. Sig. (2-tailed)		,917	,662

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Tabel 5.4 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui statistic yang diperoleh motivasi berwirausaha = 0,917, sedangkan kesiapan mental berkarir = 0,662. Jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) berarti skor hasil tersebut memiliki distribusi yang normal.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa test of Normality memperlihatkan bahwa signifikansi motivasi berwirausaha = 0,917 dan kesiapan mental berkarir = 0,662, maka signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) berarti hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha dengan kesiapan mental berkarir memiliki distribusi yang normal.

## 2. Uji Linieritas

Pengujian linier bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikansi lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan linier secara signifikansi antara variabel X dan Y. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dan Y.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berwirausaha * Kesiapan Mental Berkarir	(Combined)		1241,745	19	65,355	3,215	,002
	Between Groups	Linearity	1062,212	1	1062,212	52,251	,000
		Deviation from Linearity	179,533	18	9,974	,491	,942
		Within Groups	609,875	30	20,329		
		Total	1851,620	49			

Tabel 5.5 Hasil Uji Linieritas

Berdasarkan uji linieritas dapat diketahui nilai signifikansi 0,942 >0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara motivasi berwirausaha dengan kesiapan mental berkarir.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara untuk masalah yang ada dan kebenarannya masih harus dibuktikan dalam penelitian. Hipotesis tersebut harus diuji kebenarannya agar dapat memperoleh kesimpulan. Penelitian ini terdiri dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu, hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dan

hipotesis alternative ( $H_a$ ), yaitu hipotesis yang menyatakan ada hubungan satu variabel dengan variabel lainnya.

Data penelitian diperoleh selama melakukan penelitian yang bersumber dari data yang diperoleh dari hasil skor angket motivasi berwirausaha dan kesiapan mental berkarir pada disabilitas daksa di SEHATI Sukoharjo. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data ini diharapkan dapat mempermudah dalam penarikan kesimpulan secara menyeluruh di dalam penelitian ini.

Mencari hubungan antara motivasi berwirausaha dengan kesiapan mental berkarir pada disabilitas daksa di SEHATI Sukoharjo, dengan menggunakan teknik Regresi Linier Sederhana (*Simple Linier Regression*) dengan bantuan IBM SPSS Versi 21. Langkah- langkah adalah dengan cara *Analyze- Linier*. Hasil dapat di sajikan pada tabel dibawah ini:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	773,348	1	773,348	64,588	,000 <sup>b</sup>
	Residual	574,732	48	11,974		
	Total	1348,080	49			

a. Dependent Variable: Kesiapan Mental Berkarir

b. Predictors: (Constant), Motivasi Berwirausaha

**Tabel 5.6 Hasil Uji Simple Linier regression**

Berdasarkan hasil output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung 65,588 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka kesimpulannya adalah ada pengaruh variabel motivasi berwirausaha(X) dengan kesiapan mental berkarir (Y).

Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi hubungan antara motivasi berwirausaha dengan kesiapan mental berkarir penyandang disabilitas di SEHATI Sukoharjo.

## **F. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan motivasi berwirausaha dengan kesiapan mental berkarir penyandang disabilitas Daksa di SEHATI Sukoharjo

Hasil penelitian ini diperoleh melalui angket. Angket motivasi berwirausaha berjumlah 20 item dan angket kesiapan mental berkarir berjumlah 17 item. Dan angket tersebut sudah diujikan kepada psikologi dinamakan dengan expert judgment kepada ibu Lintang Seira Putri, M.A selaku Dosen Psikologi di IAIN Surakarta. Yang diberikan kepada 50 responden penerima manfaat. Dengan menggunakan skala likert serta memodifikasinya dengan menghilangkan jawaban netral, agar jawaban yang diberikan lebih pasti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan motivasi berwirausaha dengan kesiapan mental berkarir penyandang disabilitas daksa di SEHATI Sukoharjo.

Uji instrumen dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil yang diperoleh dari uji validitas bahwa angket dari kedua variabel tersebut berjumlah X(20) variabel Y(17) bersifat valid. Dan hasil uji reliabilitasnya yaitu dari langkah- langkah menggunakan IBM SPSS versi 21 tersebut ditemukan hasil alpha 0,827 dan R tabel nya yaitu 0,278. Melihat dari hasil kriteria bahwa untuk menjadi reliabel  $\alpha > r$  tabel, maka  $0,827 > 0,278$ . Dari hasil tersebut angket yang dibuat oleh peneliti bersifat reliabel. Sedangkan untuk variabel kesiapan mental

berkarir dari langkah- langkah menggunakan IBM SPSS versi 21 tersebut ditemukan hasil 0,814 atau r tabel nya yaitu 0,278. Melihat hasil dari kriteria bahwa untuk menjadi reliabel  $\alpha > r_{tabel}$ , maka  $0,814 > 0,278$ . Dari hasil tersebut angket yang dibuat oleh peneliti bersifat reliabel.

Berdasarkan uji normalitas, statistic yang diperoleh motivasi berwirausaha = 0,917, sedangkan kesiapan mental berkarir 0,662. Jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), berarti skor hasil tes tersebut memiliki distribusi yang normal. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa *test of Normality* memperlihatkan bahwa signifikansi motivasi berwirausaha = 0,917 dan kesiapan mental berkarir = 0,662, maka signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) berarti hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha dengan kesiapan mental berkarir memiliki distribusi yang normal.

Uji linier dalam penelitian ini berdasar pada melihat nilai signifikansi pada output SPSS. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya terdapat hubungan linier secara signifikansi antara variabel X dan Y. Jika nilai signifikansi lebih besar 0,05, maka kesimpulannya tidak ada hubungan liniernya antara variabel X dan Y. Setelah melakukan olah data ditemukan bahwa nilai signifikansi diperoleh yaitu 0,942. Artinya bahwa nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05 ( $0,942 > 0,05$ ). Yaitu bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel motivasi berwirausaha dengan kesiapan mental berkarir.

Lalu hasil uji hipotesisnya berdasarkan korelasi product Moment dari Pearson, diperoleh rxy sebesar 0,757 dengan signifikan (2-tailed) p value sebesar 0,00 ( $p < 0,01$ ). Artinya terdapat hubungan positif motivasi berwirausaha dengan

kesiapan mental berkarir, nilai  $r_{xy}$  menunjukkan arah positif. Berarti dari arah koefisien korelasi tersebut dapat diuji dengan cara mengkonsultasikan pada  $r$  hitung dengan  $r$  tabel product moment untuk taraf signifikansi 5% dengan  $N= 50$  sebesar 0,278. Karena  $r$  hitung = 0,757 >  $r$  tabel= 0,278, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan artinya terdapat hubungan positif motivasi berwirausaha dengan kesiapan mental berkarir dan nilai  $r_{xy}$  menunjukkan arah positif. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,757 dikonsultasikan pada kategori kuat, hal ini berdasarkan pada interpretasi angka korelasi. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi ada hubungan antara motivasi berwirausaha dengan kesiapan mental berkarir penyandang disabilitas daksa di SEHATI Sukoharjo.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi berwirausaha dengan kesiapan mental berkarir atau  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.

1. Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha penerima manfaat berbeda-beda, dari hasil analisis diketahui bahwa 12 penerima manfaat (24%) memiliki skor nilai motivasi berwirausaha kategori tinggi, 31 penerima manfaat (62%) memiliki skor nilai motivasi berwirausaha kategori sedang dan 7 penerima manfaat (14%) memiliki skor motivasi berwirausaha kategori rendah. Berdasarkan dari hasil analisis, bahwa tingkat motivasi berwirausaha di SEHATI Sukoharjo dalam kategori sedang.
2. Hasil analisis kesiapan mental berkarir pada penerima manfaat di SEHATI Sukoharjo menunjukkan 9 penerima manfaat (18%) memiliki skor tinggi, 33 penerima manfaat (66%) termasuk kategori sedang, 8 penerima manfaat (16%) termasuk kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis, tingkat kesiapan mental berkarir menunjukkan bahwa setiap penerima manfaat di SEHATI Sukoharjo memiliki tingkat kesiapan mental berkarir yang berbeda-beda.
3. Hasil penelitian diperoleh melalui dari skala motivasi berwirausaha sebanyak 20 item pernyataan dan skala kesiapan mental berkarir sebanyak 17 item

pernyataan, dengan sejumlah 50 responden. Dan angket tersebut sudah melalui tahap *expred judgment* dan diyantakan layak untuk dijadikan angket penelitian.

4. Hasil uji instrumen validitas dan reliabilitas menggunakan IBM SPSS versi 21, bahwa hasil variabel motivasi berwirausaha ditemukan hasil alpha 0,827 dan R tabel nya 0,278, maka  $0,827 > 0,278$ . Variabel kesiapan mental berkarir ditemukan hasil alpha 0,814 R tabel nya 0,278, maka  $0,814 > 0,278$ . Maka angket tersebut bersifat reliabel.
5. Berdasarkan korelasi Product Moment dari Pearson, diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,757 dengan signifikansi (2-tailed)  $p$  value sebesar 0,00 ( $p < 0,001$ ) artinya terdapat hubungan yang positif antara motivasi berwirausaha dengan kesiapan mental berkarir, nilai  $r_{xy}$  menunjukkan arah positif. Dengan hal tersebut koefisien korelasi tersebut dapat diuji dengan cara mengkonsultasikan pada  $r$  hitung dengan  $r$  tabel product moment untuk taraf signifikan 5% dengan  $N=50$  sebesar 0,278. Karena  $r$  hitung  $0,757 > r$  tabel 0,278, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan artinya terdapat hubungan positif motivasi berwirausaha dengan kesiapan mental berkarir nilai  $r_{xy}$  menunjukkan arah positif.
6. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,757 dikonsultasikan pada kategori kuat, hal tersebut berdasarkan pada interpretasi angka korelasi. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hubungan antara motivasi berwirausaha dengan kesiapan mental berkarir penyandang disabilitas daksa di SEHATI Sukoharjo. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara

motivasi berwirausaha dengan kesiapan mental berkarir penyandang disabilitas daksa di SEHATI Sukoharjo.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih banyak kekurangan hambatan. Factor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian. Peneliti mengakui bahwa peneliti masih banyak kelemahan-kelemahan yang disadari oleh peneliti khususnya dalam penerjemahan berupa angka-angka ke dalam bentuk penjabaran diskripif, namun demikian penulis berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menjadikan hasil analisis yang berupa angka-angka keistimewaan pada bidang metodologi.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan kesimpulan maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi para penyandang disabilitas daksa sebaiknya tidak perlu menyesali dengan keadaan yang sudah menjadi takdir dari Allah, lebih memfokuskan pada langkah-langkah demi masa depan serta dapat percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Karena kesuksesan berawal dari pribadi kita, tidak semuanya berasal dari orang-orang disekitar kita.
2. Bagi pihak SEHATI Sukoharjo diharapkan tetap memberikan dukungan dan motivasinya kepada penyandang disabilitas daksa.
3. Bagi peneliti selanjutnyadiharapkan untuk mencari variabel-variabel yang lain yang tidak diduga, juga memiliki hubungan dan kontribusi terhadap variabel kesiapan mental berkarir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. R. (2018). *PENGARUH BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP ETOS KERJA KARYAWAN DI RUMAH SAKIT PEMBINA KESEHATAN UMUM (PKU) MUHAMMADIYAH SURAKARTA SKRIPSI.*
- Andjarwati, T. (2015). *Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow , Teori Dua Faktor Herzberg , Teori X Y Mc Gregor , dan Teori Motivasi. 1(1).*
- Asmani, J. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning.* Diva Press.
- Benny A. Prihadi. (2014). *Desai dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi.* Kencana.
- Dr. purwanto, M. P. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar.* pustaka pelajar.
- Drs. H.M. Jamil Latief. (2017). *Kiat Sukses Menjadi Wirausaha.* Penada Media.
- Fuadi, I. F. (2009). Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal. *Jurnal PTM, 9.*
- George, J.M., & Jones, G. (2005). *Understanding and managing organizational Behavior* (p. 175). Upper Saddle River.
- Hamner, W. C. and D. O. (2005). *Organizational Behavior An A22cipschholoioach. Business Publ Cations.*
- Handoko, T. H. (2001). *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia* (p. 25). BPFE Yogyakarta.
- Hasibuan, melayu sp. (2008). No Title. In *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (p. 141). Bumi Aksara.

- Hudaya Dadan. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia*.
- Hurlock, E. . (2006). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Jessica, L. (2012). Pendapat dan Perubahan terhadap Difabel. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Rajawali Pers.
- Komardjaja, I. (2010). Perempuan penyandang cacat dan lingkungan binaan yang penuh hambatan. *Jurnal Perempuan: Mencari Ruang Untuk Difable*, 65(Yayasan Jurnal Perempuan), 31–42.
- Kristanti Febe. (2011). Motivasi Berwirausaha pada mahasiswa Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Peluang Kerja Sebagai Karyawan. *Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijarpranata Semarang*.
- Lubis Haris. (2014). *Kewirausahaan. Ed 1 Jakarta Universitas Terbuka*, 3, 13.
- M. Syarif, PurwantI, M. (2014). *Potret Difabel berhadapan dengan hukum negara*.
- Machali. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Paduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif. *Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Nasution. (2015). *Manajemen Mutu Terpad*. Ghlia Indonesia.
- Panca, O. B. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Minat Berwirausaha pada penyandang Tuna daksa. *Fakultas Psikologi Universitas*

*Muhammadiyah Surakarta.*

Pandji, A. (2001). *Psikologi Kerja* (p. 34). PT RINEKA CIPTA.

pusat bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 4; Depatemen Pendidikan Nasional.

Rivai, V. dan E. J. S. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Rajawali Pers.

Riyanti, B. . D. (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikolog*. Grasindo.

Salamah. (2006). Kesiapan Mental Masuk Dunia Kerja Ditinjau Dari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Dan Penerimaan Bimbingan Karir Siswa SMK Di DIY. *Jurnal Pskologi*, 7, 1–2.

Septian Ginanjar. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Mental Kewirausahaan. [Http://Journal .Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj), 5(2), 5.

Soemantri. (2006). *Psikoligi Anak Luar Biasa*. Rafika Aditama.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Suryana. (2006). *Memahami Karakteristik Kewirausahaan*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

Suwanto. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuanlitatif*.

Wallace, Goldstein dan Nathan. (2017). Introduction to Psychology. In *ntroduction to Psychology: Vol. IA* (p. 277). Dubuque, IA.

Wallace, G. dan N. (2007). *Introduction to Psychology* (p. 277). Wm. C. Brown.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Azizah Sri Wahyuningsih  
Tempat, Tgl Lahir : Sukoharjo, 27 Oktober 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dk. Gendengan Rt02/ Rw 04 Ds. Pojok Kec. Tawang Sari  
Kab. Sukoharjo  
Kode Pos : 57561  
Riwayat Pendidikan :

1. BA. Aisyiyah Pojok
2. SD Negeri Pojok 02
3. Mts Negeri Sukoharjo
4. MAN Sukoharjo
5. IAIN Surakarta



## Lampiran 2. Skala Psikologi yang di modifikasi

Skala ini di uji validitas Expert Judgment oleh Bu Lintang Seira Putri, M.A

### Skala Psikologi Motivasi Berwirausaha

No	Sebelum di Modifikasi	Setelah di Modifikasi
1.	Saya melakukan dengan tepat waktu.	Saya dapat melakukan pekerjaan dengan tepat waktu.
2.	Saya meminta bantuan.	Saya meminta bantuan teman dalam bekerja, karena merasa ragu-ragu.
3.	Mengikuti seminar kewirausahaan.	Saya mengikuti berbagai seminar kewirausahaan atas keinginan sendiri .
4.	Menunggu perintah orang lain.	Saya menunggu perintah orang lain sebelum melakukan pekerjaan.
5.	Percaya dengan kemampuan sendiri.	Saya kurang yakin dengan kemampuan sendiri.
6.	Memutuskan ide baru.	Cepat dalam mencetuskan ide – ide baru.
7.	Ikut kegiatan kewirausahaan.	Saya aktif berpendapat dalam berbagai kegiatan kewirausahaan.
8.	Dapat menginspirasi.	Saya berusaha untuk bisa menginspirasi dengan menciptakan sesuatu yang baru.
9.	Memberikn nilai tambahan.	Saya berusaha memberikan nilai tambahan dalam segala hal.
10.	Saya meniru orang lain.	Saya meniru sesuatu yang sudah ada tanpa mengubahnya.
11.	Menyerah dalam suatu hal.	Saya mudah menyerah dalam menghadapi tantangan.

12.	Membuat hal baru menjadi menyenangkan.	Mencoba hal baru membuat saya menemukan ide- ide baru untuk mencapai cita-cita.
13.	Perkembangan teknologi.	Mengikuti perkembangan teknologi membuat saya rugi terutama secara materi.
14.	Bermain gadget.	Sibuk dengan gadget membuat saya lupa waktu.
15.	Mandiri secara finansial.	Saya memiliki keinginan untuk bisa mandiri secara finansial.
16.	Ingin sukses.	Saya ingin sukses agar bisa membantu keuangan orangtua.
17.	Tidak memiliki keinginan secara mandiri.	Saya tidak memiliki keinginan untuk mandiri secara finansial.
18.	Tidak ingin menjadi sukses.	Saya tidak ingin sukses.
19.	Lapangan pekerjaan, untuk orang lain.	Saya berwirausaha untuk bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi orang lain.
20.	Ragu-ragu dalaiptakan lapangan menciptakan pekerjaan.	Saya masih ragu-ragu dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

Sumber(Kristanti, 2011)

## Skala Kesiapan Mental Berkarir

No	Sebelum di Modifikasi	Setelah di Modifikasi
1.	Kamaun dalam berlatih.	Saya mempunyai kemauan untuk terus berlatih sesuai dengan bakat yang saya miliki.
2.	Gagal dalam mencoba.	Meskipun pernah gagal, saya akan terus mencoba.
3.	Takut mencoba lagi.	Ketika gagal, saya takut untuk mencoba lagi.
4.	Mengikuti pelatihan.	Agar saya dapat berhasil dalam melakukan pelatihan, saya perlu membuat aturan belajar dan mematuhi.
5.	Belum yakin mengikuti pelatihan.	Saya merasa ragu- ragu, jika saya mengikuti pelatihan.
6.	Menyimak materi pelatihan.	Setiap mendapat materi pelatihan baru, saya selalu mempraktekannya.
7.	Tidak semangat ikut pelatihan.	Saya merasa kurang bersemangat dalam mengikuti pelatihan
8.	Merasa bersungguh- sungguh.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelatihan
9.	Melakukan aktivitas banyak.	Dalam melakukan aktivitas, saya kurang sabar
10.	Mempunyai kendala dalam pelatihan.	Meskipun banyak kendala, saya tetap ingin menjadi pengusaha.
11.	Tidak berani mencoba.	Setelah saya gagal, saya merasa takut untuk mencoba lagi
12.	Optimis untuk maju.	Saya yakin, saya mampu bekerja dengan kekurangan fisik saya

13.	Merasa tidak yakin.	Saya kurang yakin, jika saya mampu melakukannya.
14.	Mempunyai keterbatasan fisik.	Dengan keterbatasan fisik saya, saya mampu melakukan sesuatu walaupun sangat rumit.
15.	Tidak yakin untuk berkarya.	Saya merasa tidak yakin dengan keterbatasan fisik saya dalam berkarya.
16.	Mengerjakan tugas yang diberikan mentor.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh mentor.
17.	Merasa tidak maksimal.	Dalam mengerjakan tugas, saya merasa kurang maksimal.

Sumber (Amalia, 2018)

### Lampiran 3. Skala Psikologi Untuk Penelitian

Nama :

Jenis Kelamin :

#### PETUNJUK PENGISIAN

1. Skala ini terdapat 40 pernyataan. Pertimbangkan secara baik-baik setiap pernyataan yang sesuai dengan diri anda.
2. Respon anda terhadap satu pernyataan tidak berpengaruh dengan respon terhadap pernyataan lain.
3. Centanglah (√) atau silang (X) atau (O) respon anda pada lembar pernyataan yang sesuai.
4. Pilihlah salah satu jawaban antara SS, S, TS, dan STS yang menurut anda sesuai dengan diri anda .

#### Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

#### Skala 1

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat melakukan pekerjaan dengan tepat waktu.				
2.	Saya meminta bantuan teman dalam bekerja, karena merasa ragu-ragu.				
3.	Saya mengikuti berbagai seminar kewirausahaan atas keinginan sendiri .				
4.	Saya menunggu perintah orang lain sebelum melakukan pekerjaan.				
5.	Saya kurang yakin dengan kemampuan sendiri.				
6.	Cepat dalam mencetuskan ide – ide baru.				

7.	Saya aktif berpendapat dalam berbagai kegiatan kewirausahaan.				
8.	Saya berusaha untuk bisa menginspirasi dengan menciptakan sesuatu yang baru.				
9.	Saya berusaha memberikan nilai tambahan dalam segala hal.				
10.	Saya meniru sesuatu yang sudah ada tanpa mengubahnya.				
11.	Saya mudah menyerah dalam menghadapi tantangan.				
12.	Mencoba hal baru membuat saya menemukan ide- ide baru untuk mencapai cita-cita.				
13.	Mengikuti perkembangan teknologi membuat saya rugi terutama secara materi.				
14.	Sibuk dengan gadget membuat saya lupa waktu.				
15.	Saya memiliki keinginan untuk bisa mandiri secara finansial.				
16.	Saya ingin sukses agar bisa membantu keuangan orangtua.				
17.	Saya tidak memiliki keinginan untuk mandiri secara finansial.				
18.	Saya tidak ingin sukses.				
19.	Saya berwirausaha untuk bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi orang lain.				
20.	Saya masih ragu-ragu dalam menciptakan lapangan pekerjaan.				
21.	Saya mempunyai kemauan untuk terus berlatih sesuai dengan bakat yang saya miliki.				
22.	Meskipun pernah gagal, saya akan terus men-				

	coba.				
23.	Ketika gagal, saya takut untuk mencoba lagi.				
24.	Agar saya dapat berhasil dalam melakukan pelatihan, saya perlu membuat aturan belajar dan mematuhi.				
25.	Saya merasa ragu- ragu, jika saya mengikuti pelatihan.				
26.	Setiap mendapat materi pelatihan baru, saya selalu mempraktekannya.				
27.	Saya merasa kurang bersemangat dalam mengikuti pelatihan				
28.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelatihan				
29.	Dalam melakukan aktivitas, saya kurang sabar				
30.	Meskipun banyak kendala, saya tetap ingin menjadi pengusaha.				
31.	Setelah saya gagal, saya merasa takut untuk mencoba lagi				
32.	Saya yakin, saya mampu bekerja dengan kekurangan fisik saya				
33.	Saya kurang yakin, jika saya mampu melakukannya.				
34.	Dengan keterbatasan fisik saya, saya mampu melakukan sesuatu walaupun sangat rumit.				
35.	Saya merasa tidak yakin dengan keterbatasan fisik saya dalam berkarya.				
36.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh mentor.				
37.	Dalam mengerjakan tugas, saya merasa kurang maksimal.				





35	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	1	2	3	3
36	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
38	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
39	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3
40	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
42	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
43	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
44	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3
45	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3
46	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
47	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
48	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3
49	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4
50	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3

## Data Kesiapan Mental Berkarir

	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17
1	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3
2	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4
3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4
4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	2	2	3
5	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4
6	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
9	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
10	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	2	3	3	4	4	4	1	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3
12	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3
13	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3
14	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
17	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
20	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
21	3	3	3	4	3	2	1	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3

22	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3
25	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
27	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	1	4	4
28	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4
29	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3
30	3	4	3	3	4	4	1	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4
31	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4
32	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
35	3	2	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	4	4	1	2	2
36	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
38	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
40	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
41	4	3	4	4	4	3	3	4	3	1	4	3	3	3	4	3	4
42	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4
43	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4
44	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3
45	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
46	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4
47	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3
48	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3
49	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3
50	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3

### Lampiran 5. Hasil Uji Instrumen

#### Hasil Uji Validitas Motivasi Berwirausaha

X01	Pearson Correlation	TOTAL
	Sig. (2- tailed)	,522**
	N	,000

X02	Pearson Correlation	50
	Sig. (2-tailed)	,349*
	N	,013
X03	Pearson Correlation	50
	Sig. (2-tailed)	3
	N	,005
X04	Pearson Correlation	50
	Sig. (2-tailed)	,386**
	N	,006
X05	Pearson Correlation	50
	Sig. (2-tailed)	,616**
	N	,000
X06	Pearson Correlation	50
	Sig. (2-tailed)	,463**
	N	,001
X07	Pearson Correlation	50
	Sig. (2-tailed)	,493**
	N	,000
X08	Pearson Correlation	50
	Sig. (2-tailed)	,646**
	N	,000

X09	Pearson Correlation	50
	Sig. (2-tailed)	,516**
	N	,000
X10	Pearson Correlation	50
	Sig. (2-tailed)	,343*
	N	,015
X11	Pearson Correlation	50
	Sig. (2-tailed)	,606**
	N	,000
X12	Pearson Correlation	50
	Sig. (2-tailed)	,623**
	N	,000
X13	Pearson Correlation	50
	Sig. (2-tailed)	,617**
	N	,000
X14	Pearson Correlation	50
	Sig. (2-tailed)	,517**
	N	,000
X15	Pearson Correlation	50
	Sig. (2-tailed)	,528**
	N	,000

X16	Pearson Correlation	50
	Sig. (2-tailed)	,350*
	N	,013
X17	Pearson Correlation	50
	Sig. (2-tailed)	,514**
	N	,000
X18	Pearson Correlation	50
	Sig. (2-tailed)	,452**
	N	,001
X19	Pearson Correlation	50
	Sig. (2-tailed)	,404**
	N	,004
X20	Pearson Correlation	50
	Sig. (2-tailed)	,446**
	N	,001
TOTAL	Pearson Correlation	50
	Sig. (2-tailed)	1
	N	
		50

Hasil Uji validitas Kesiapan Mental Berkarir

Y01	Pearson Correlation	,397**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	50
Y02	Pearson Correlation	,523**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
Y03	Pearson Correlation	,428**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	50
Y04	Pearson Correlation	,436**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	50
Y05	Pearson Correlation	,552**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
Y06	Pearson Correlation	,610**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
Y07	Pearson Correlation	,523**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50

Y08	Pearson Correlation	,498**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
Y09	Pearson Correlation	,527**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
Y10	Pearson Correlation	,532**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
Y11	Pearson Correlation	,641**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
Y12	Pearson Correlation	,434**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	50
Y13	Pearson Correlation	,323*
	Sig. (2-tailed)	,022
	N	50
Y14	Pearson Correlation	,474**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	50

Y15	Pearson Correlation	,470**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	50
Y16	Pearson Correlation	,666**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
Y17	Pearson Correlation	,543**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	50
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	50

#### Hasil Uji Reliabilitas

#### Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Berwirausaha

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,827	20

#### Hasil Uji Reliabilitas Kesiapan Mental Berkarir

##### Reliability Statistics



Cronbach's Alpha	N of Items
,814	17

### Lampiran 6. Hasil Rekapitulasi

#### Data Motivasi Berwirausaha

Res	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P1 8	P 19	P 20	
1	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	1	4	4	3	4	3	3	66
2	4	2	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	63
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	66
4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	2	58
5	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	63
6	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	67
7	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	63
8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	60
9	3	1	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	64
10	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	73
11	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	54
12	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	54
13	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	1	2	4	4	3	3	4	2	60
14	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	71
15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	54
16	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	66
17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	1	4	3	3	4	4	4	64
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	61
19	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	68
20	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	60
21	4	2	2	2	2	3	4	4	4	2	3	3	1	3	3	4	2	4	4	3	59
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	59
23	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	67
24	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	57
25	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	65
26	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	58
27	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	65
28	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	72

29	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	65
30	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	1	2	4	4	3	3	4	3	64
31	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	69
32	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	70
33	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	72
34	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	72
35	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	1	2	3	3	56
36	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
37	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	73
38	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	76
39	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	60
40	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
41	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	75
42	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	76
43	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	76
44	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	70
45	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	61	
46	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	71
47	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63
48	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	67
49	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	68
50	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	66

## Data Kesiapan Mental Berkarir

	p 1	p 2	p 3	p 4	p 5	p 6	p 7	p 8	p 9	p 0	p1 1	p1 2	p1 3	p1 4	p1 5	p1 6	p1 7	
1	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	57
2	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	52
3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	59
4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	2	2	3	49
5	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	59
6	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	57
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	57
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	52
9	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	48
10	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
11	2	3	3	4	4	4	1	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	52

12	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	46
13	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	57
14	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	52
15	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
16	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	62
17	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	56
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
19	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	62
20	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	54
21	3	3	3	4	3	2	1	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3	49
22	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	52
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	52
24	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	48
25	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	55
26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	49
27	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	1	4	4	59
28	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	56
29	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	57
30	3	4	3	3	4	4	1	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	57
31	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	58
32	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	67
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	67
35	3	2	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	4	4	1	2	2	47
36	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
37	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	61
38	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3	60
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	53
40	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	62
41	4	3	4	4	4	3	3	4	3	1	4	3	3	3	4	3	4	57
42	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	60
43	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	59
44	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	60
45	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	51
46	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	61
47	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	57
48	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	53
49	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	55
50	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	56

## Lampiran 7. Hasil Uji Pra Syarat

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Ber-wirausaha	Kesiapan Mental Berkarir
N		49	49
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	65,24	55,69
	Std. Deviation	6,210	5,296
Most Extreme Differences	Absolute	,079	,104
	Positive	,079	,104
	Negative	-,068	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,556	,729
Asymp. Sig. (2-tailed)		,917	,662

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Hasil Uji Linier

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi ber-wirausaha * kesiapan mental berkarir	Between Groups	(Combined) Linearity	124,745	19	5,355	2,215	144,000
		Deviation from Linearity	111,012	1	111,012	9,454	,004
	Within Groups	179,533	18	9,974	,491	,942	
	Total	609,875	30	20,329			
			1025,165	49			

### Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis

#### Correlations

		Motivasi Ber-wirausaha	Kesiapan Mental Berkarir
Motivasi Ber-wirausaha	Pearson Correlation	1	,757**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	49	49
Kesiapan Mental Berkarir	Pearson Correlation	,757**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	49	49

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 8. Surat Selesai Penelitian

**PERKUMPULAN DIFABEL SEHATI SUKOHARJO**

Akte Notaris No.112/03/2010

AHU-0068577.AIL01.07. TAHUN 2016

Sekresariat : L.BK Sukoharjo Jl. Serang 11b, Larangan Rt.03/01 Gayam Sukoharjo HP. 082 265 034 295  
Email: sehati\_khg@gmail.com Web: www.sehatidifabel.hkg-pio.com**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 224/SEHATI/K/11/20

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faly Supriyanto, SE  
 Jabatan : Ketua Perkumpulan SEHATI  
 Alamat : Jl. Serang 11b, Larangan Rt.03/01 Gayam, Sukoharjo

Bersama ini menyatakan bahwa :

Nama : Azizah Sri Wahyuningsih  
 Status : Mahasiswa IAIN Surakarta  
 NIM : 161221186  
 Alamat : Dk. Gendengan RT.02/04 Desa Pojok Kec. Tawanghari

Bahwa yang berangkutan selesai melakukan penelitian untuk Skripsi, mulai 01 Oktober sampai dengan 31 Oktober 2020 dengan Tema : "Hubungan antara Motivasi Berwirausaha dengan Kesiapan Mental Berkarer Penyandang Disabilitas Daksa"

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, November 2020  
 Perkumpulan Difabel SEHATI Sukoharjo  
  
 Eduard Prvanto  
 Ketua